

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA
DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SYEIKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sajana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:
SITI RAHMA DUYUN
NIM. 2220100212**

PEMBIMBING 1

Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.
NIP.197207021998032003

PEMBIMBING 2

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP.198004132006041002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA
DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SITI RAHMA DUYUN
NIM. 2220100212**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.
Siti Rahma Dyun

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Rahma Dyun yang berjudul "**Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Zulhulmi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II,



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahma Duyun
NIM : 2220100212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah UIN
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Siti Rahma Duyun

NIM. 2220100212

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahma Duyun
NIM : 2220100212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ***Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Siti Rahma Duyun
NIM. 2220100212

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahma Duyun
NIM : 2220100212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Gunung Manaon, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Siti Rahma Duyun
NIM. 2220100212



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Rahma Dyun
NIM : 2220100212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIP. 199411112023212040

Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd.
NIP. 198605062023212045

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai :
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah UIN
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

NAMA : Siti Rahma Duyun

NIM : 2220100212

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan,



Dr. Haraka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Siti Rahma Duyun
NIM : 2220100212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya efektivitas pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa. Efektivitas pembinaan menjadi hal yang perlu diperhatikan agar program-program keagamaan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembinaan keagamaan, metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembinaan keagamaan mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak ma'had dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu mudhiroh, ustad, ustadzah, musyrif, musyrifah, serta mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah meliputi shalat berjama'ah, qira'ah Al-Qur'an, ta'lim Al-Qur'an, tahfizd dan tilawah Al-Qur'an, kajian fikih, dan character building. Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan yaitu metode talaqqi, sorogan, ceramah dan metode hukuman. Adapun hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan meliputi kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan keagamaan, rendahnya kesadaran beribadah, perbedaan latar belakang pendidikan, serta penggunaan smartphone yang berlebihan. Meskipun demikian, pihak ma'had terus melakukan pembinaan dan pengawasan agar kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan, Mahasiswa, Mahasiswa, Ma'had Al-Jami'ah.

ABSTRACT

Name : Siti Rahma Duyun
Reg. Number : 2220100212
Faculity/Departement : Islamic Religious Education
Title : Student Religious Development at Ma'had Al-jami'ah Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan State Islamic University.

Religious development of students at Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. This study was motivated by the importance of the effectiveness of religious development programs at Ma'had Al-Jami'ah in shaping students' character and enhancing their religious understanding. The effectiveness of these development programs needs to be carefully considered to ensure that the religious activities and programs implemented can achieve their intended objectives optimally. This study aims to determine the religious development programs, the methods used in religious development, and the obstacles faced in the implementation of religious development at Ma'had Al-Jami'ah. This study is expected to contribute to the development of students' religious guidance and become an evaluation material for the ma'had in improving the quality of religious development. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data sources in this study were the mudhiroh, ustad, ustadzah, musyrif, musyrifah, and the male and female students of Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The religious development programs at Ma'had Al-Jami'ah include congregational prayers, qira'ah Al-Qur'an, ta'lim Al-Qur'an, tahfizd and tilawah Al-Qur'an, fiqh studies, and character building. The methods used in religious development are the talaqqi method, sorogan method, lecture method, and punishment method. The obstacles in the implementation of religious development include the lack of students' interest in religious activities, low awareness of worship obligations, differences in educational backgrounds, and excessive smartphone use. Nevertheless, the ma'had continues to carry out guidance and supervision so that religious development activities can run properly. In addition, the ratio between the number of supervisors (ustadzah/musyrifah) and the large number of male and female students causes the religious development process to be less than optimal.

Keywords: Religious Development, Male Students, Female Students, Ma'had Al-Jami'ah.

الملخص

الاسم : سيتي رحمة دويون
رقم القيد : ٢٢٢٠١٠٠٢١٢
برنامج الدراسة : تربية الدين الإسلامي
عنوان البحث : التوجيه الديني للطلاب في معهد الجامعة بجامعة الشيخ علي حسن أحمد
أداري الإسلامية الحكومية بادانج سيديمبوان

التوجيه الديني للطلاب في معهد الجامعة بجامعة الشهادة الإسلامية الحكومية بادانج سيديمبوان. يهدف هذا البحث إلى معرفة برامج التوجيه الديني، والأساليب المستخدمة في التوجيه الديني، وكذلك المعوقات التي تواجه تنفيذ التوجيه الديني في معهد الجامعة. ويرجى من هذا البحث أن يساهم في تطوير التوجيه الديني للطلاب، وأن يكون مادةً تقييميةً لإدارة المعهد في تحسين جودة التوجيه الديني. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بالطريقة الوصفية. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما مصادر البيانات في هذا البحث فهي المدير، والأستاذ، والأستاذة، والمشرف، والمشرفة، وكذلك الطلاب والطالبات. تشمل برامج التوجيه في معهد الجامعة بجامعة الشهادة الإسلامية الحكومية بادانج سيديمبوان الديني في معهد الجامعة صلاة الجماعة، وقراءة القرآن، وتعليم القرآن، وتحفيظ القرآن وتلاوته، ودراسة الفقه، وبناء الشخصية. أما الأساليب المستخدمة في التوجيه الديني فهي طريقة التلقي، وطريقة السوروجان، وطريقة المحاضرة، وطريقة العقوبة. وأما المعوقات في تنفيذ التوجيه الديني فتشمل قلة اهتمام الطلاب والطالبات بالأنشطة الدينية، وضعف الوعي بأداء العبادات، واختلاف الخلفيات التعليمية، وكذلك الإفراط في استخدام الهواتف الذكية. ومع ذلك، يواصل المعهد القيام بالتوجيه والإشراف حتى تسير أنشطة التوجيه الديني بشكل جيد. إضافةً إلى ذلك، فإن نسبة المقارنة بين عدد المشرفات (الأستاذات/المشرفات) وعدد الطلاب والطالبات الكبير جدًا تؤدي إلى أن يكون التوجيه الديني أقل من المستوى المطلوب.

الكلمات المفتاحية: التوجيه الديني، الطلاب، الطالبات، معهد الجامعة

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya serta Ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, serta Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang mewarisi pedoman hidup bagi umat manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat. Semoga kita semua mendapatkan syafaat nya di yaumil akhir kelak. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.

Adapun judul skripsi Peneliti yaitu :**“Pembinaan Keagamaan Mahasiswa Di Ma’had Al-jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu kesempatan ini Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing skripsi I Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd. dan Dosen

Pembimbing II Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. dengan tulus, ikhlas, dan tidak bosan-bosannya mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

2. Bapak. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. Arbanurrasyid, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Suparni, S.Si.,M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Muhlison, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Nursri Hayati M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada Peneliti.

6. Para dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak Rahim Iskandar, S.TP selaku kepala sekolah Di SMP Swasta Bina Artha Padang Lawas Utara yang telah memberi izin, dukungan, bahkan memberikan informasi-informasi yang lebih mendalam dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ustdzah Masdingin M.Pd selaku staf bagian Pembinaan Keagamaan telah memberi kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Ma'had Al-jami'ah
9. dan seluruh pihak di Ma'had Al-jami'ah yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan oleh peneliti.
10. Kepada Ayahanda tercinta Dalil Nahombang, penulis haturkan dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah tercinta. Terima kasih atas segala kerja keras, pengorbanan, dan tanggung jawab yang telah Ayah berikan tanpa kenal lelah. Setiap keringat dan perjuangan Ayah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak menyerah dalam menyelesaikan pendidikan ini. Dukungan dan keteguhan Ayah dalam membimbing penulis menjadi kekuatan yang selalu menguatkan langkah penulis hingga sampai pada tahap ini.
11. Ibunda Trisnawati Harahap merupakan ibu yang hebat dan kuat Kepada Ibu tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kasih sayang yang tulus, doa yang tiada henti, serta perhatian yang begitu besar dalam

setiap perjalanan hidup penulis Kelembutan, kesabaran, dan pengorbanan Ibu menjadi sumber semangat yang tidak tergantikan. Setiap doa yang Ibu panjatkan telah menjadi kekuatan bagi penulis untuk menghadapi segala tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.

12. Kepada adik Azwir Irsyad dan Attaya Bilal Rizky tersayang dengan penuh rasa sayang, peneliti mengucapkan terima kasih kepada adik tercinta. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama ini. Kehadiran kalian selalu menjadi penghibur di saat lelah dan menjadi penyemangat ketika penulis mulai merasa putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, dengan dukungan adek-adek semua peneliti sampai di tahap yang paling diimpikan dalam pendidikannya.

13. Kepada sahabat-sahabat tersayang khususnya *Girlshome* (Suci Rahmayani, Rini Agustina, Windy Audifa, Sonia) dan kepada Sahabat seperjuangan dari Ma'had Eby Laila Zannah, Pratiwi Mutmainnah, Feby Liyani dan Rena Septiana Sarah dan tidak lupa sahabat tercinta Indah Sari Harahap dan Romaito Sihotang yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah bagi penulis. Meskipun terpisah jarak karena hubungan persahabatan jarak jauh, mereka tetap hadir melalui perhatian, nasihat, dan motivasi yang diberikan sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Mei 2026

Penulis

Siti Rahma Duyun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

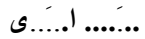
1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu diawali oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Konsep Pembinaan Keagamaan.....	16
a. Pengertian Pembinaan Keagamaan	16
b. Tujuan Pembinaan keagamaan.....	18
c. Pengertian Metode.....	21
d. Hambatan Pembinaan keagamaan	22
2. Ma'had Al-jami'ah.....	23
a. Latar belakang Ma'had Al-jami'ah	23
b. Tujuan Ma'had Al-jami'ah.....	24
c. Komponen Ma'had Al-jami'ah	26
d. Kegiatan Pembinaan Keagamaan.....	27
e. Metode Pembinaan keagamaan ma'had al-jami'ah	35
f. Hambatan Pembinaan keagamaan	40
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian dan Metode penelitian	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan data	50
E. Teknik pengecekan keabsahan data	54
F. Teknik analisis data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah singkat berdirinya Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	58
2. Landasan Hukum.....	60
3. Visi dan misi Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	61
4. Struktur organisasi Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Padangsidimpuan	62
5. Kondisi Pembina Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	64
6. Kondisi Mahasantri/ah Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.....	64
7. Kondisi Sarana prasarana Asrama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	66
B. Temuan Khusus	67
1. Pembinaan Keagamaan Mahasantri/ah Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidimpuan	67
2. Metode Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.....	80
3. Hambatan Pembinaan Kegaman mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.....	86
C. Analisis Hasil Penelitan	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	96
E. Keterbatasan Penelitian.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	52
Tabel 4.1 Keadaan Pembina asrama Ma'had Al-Jami'ah	64
Tabel 4.2 Jumlah Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ma'had al-Jami'ah merupakan bentuk reorientasi sekaligus kebutuhan dalam pengembangan model pesantren bagi mahasiswa. Perubahan sosial yang cepat di era global, terutama akibat kemajuan teknologi, telah memengaruhi tatanan nilai keagamaan dan sosial masyarakat. Untuk membentuk kader umat yang berperan aktif di tengah masyarakat, pendirian Ma'had al-Jami'ah menjadi langkah strategis sebagai kelanjutan sistem pemondokan di tingkat Aliyah/SLTA, sekaligus upaya memenuhi tuntutan lokal dan global dalam pengembangan ilmu keagamaan dan keilmuan lainnya. Kehadiran Ma'had al-Jami'ah di perguruan tinggi Islam memberi harapan baru dalam menghadapi arus globalisasi dan westernisasi, serta berfungsi sebagai pusat penguatan iman dan takwa, pembinaan akhlak, serta pengembangan ilmu keislaman dan dakwah.¹

Ma'had memegang peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara umum, Ma'had al-Jami'ah tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan. Lebih dari itu, aspek yang paling esensial adalah penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan kepada para santri. Filosofi pendidikan Ma'had al-Jami'ah berlandaskan pada hubungan yang bermakna antara manusia dan Allah (*ḥablum minallāh*), yang mengandung makna keindahan serta keagungan. Aktivitas ibadah yang dilakukan oleh santri dan para mu'allim di lingkungan

¹ Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan, and Lil 'Alamin, "MA'HAD AL-JAMIAH DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON" 2, no. 1 (2017): hal. 1–11.

Ma'had al-Jami'ah berorientasi pada pencarian ilmu, perencanaan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi individu, serta penciptaan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara kolektif oleh masyarakat dan para santri.²

Universitas Islam merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang fokus pada pengembangan pendidikan Islam. Lembaga ini memiliki visi dan misi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki potensi akademik yang tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi juga, yang lebih penting, pada penguasaan bidang iman dan taqwa (IMTAQ). Sebagai perguruan tinggi yang berkarakteristik agama, seluruh Universitas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas kemanusiaan di bidang akademik. Hal ini berarti terdapat citra yang melekat pada mahasiswa UIN di mata masyarakat, yaitu keunggulan dalam aspek keislaman yang harus lebih menonjol dibandingkan dengan perguruan tinggi umum. Kementerian Agama RI, melalui bidang pendidikan tinggi agama Islam, menyadari adanya keluhan dari para pemangku kepentingan (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, dan pemerintah) mengenai rendahnya mutu atau kualitas kompetensi lulusan, khususnya dalam penguasaan al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan di UIN didorong untuk terus melakukan berbagai inovasi. Hal ini secara eksplisit diakui oleh Arief Furqan bahwa UIN belum berhasil mencapai dua tujuan utama, yaitu peningkatan kualitas

² Ahmad Ismail, "Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2022): hal. 323–39, <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363>.

lulusan dan kontribusi UIN terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama Islam.³

Ma'had al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan memegang posisi dan peran yang sangat strategis dalam membentuk sivitas akademika kampus menjadi generasi yang religius dan nasionalis. Selain berfungsi sebagai pembeda dari perguruan tinggi umum lainnya, keberadaan Ma'had al-Jami'ah juga krusial dalam proses pembinaan mahasiswa serta peningkatan budaya akademik di lingkungan kampus. Ma'had al-Jami'ah diharapkan dapat memperkokoh pemahaman dasar-dasar keagamaan dan kemampuan berbahasa asing, sekaligus menjadi wadah pendidikan dan pengajaran agama Islam, seperti tahfidz Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, tafsir, serta pengembangan berbagai keterampilan keagamaan lainnya.

Saat ini, sejumlah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam telah mengembangkan Ma'had al-Jami'ah dengan berbagai variasi model yang disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing. Keberadaan Ma'had al-Jami'ah dapat dianggap sebagai suatu keharusan, sebagai respons rasional terhadap tantangan terkait keragaman kompetensi mahasiswa baru di PTKI. Dengan adanya Ma'had al-Jami'ah, pencapaian kompetensi lulusan dapat dioptimalkan meskipun dengan tingkat dan karakteristik yang beragam.⁴

³Rafia Arcanita, "Program Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup: Solusi mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an the program of Ma'had Al-jami'ah at IAIN curup: solution to cope with student low mastery of reciting Al -Qur'an" 19, no. 1 (2021): hal.12–24.

⁴ Niken laras Agustina, *Model Model Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah*, ed. Rosa Adelina and Diah Safitri, *RAJAWALI PERS* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).hal. 9.

Menurut peneliti, pembinaan keagamaan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku keagamaan mahasiswa. Pembinaan keagamaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pada pembiasaan ibadah, penguatan sikap religius, serta penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembinaan keagamaan yang terarah dan berkelanjutan, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi ajaran agama secara utuh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Lebih lanjut, peneliti berpendapat bahwa keberadaan Ma'had al-Jami'ah sebagai lembaga pendukung pendidikan di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan keagamaan bagi mahasiswa. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah menjadi sarana pembentukan karakter religius mahasiswa melalui berbagai aktivitas, seperti pembinaan ibadah, kajian keislaman, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan di Ma'had al-Jami'ah perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui bentuk kegiatan, pelaksanaan, serta tujuan pembinaan yang dilaksanakan, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang proses pembinaan keagamaan yang berlangsung.

Dalam pembinaan keagamaan bahwa yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah disabdakan oleh Rasulullah SAW Sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an QS. Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : ” Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Al-imran 104)⁵

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di Ma’had Al-Jami’ah, ditemukan bahwa meskipun kegiatan seperti pembiasaan shalat berjamaah, qira’ah dan tahsin Al-Qur’an, tahfiz, muhadharah, serta bimbingan akhlak telah dilaksanakan secara terprogram, namun partisipasi mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan, terlambat dalam pelaksanaan ibadah berjamaah, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang beragam.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Al-karim Dan Terjemahannya.(Surabaya: Halim 2018) , hal 233

Selain itu, hasil wawancara dengan musyrif dan musyrifah menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan. Sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan karena kewajiban, bukan karena kesadaran religius yang tumbuh dari dalam diri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembinaan keagamaan dengan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan penguatan iman dan takwa (IMTAQ) bagi mahasiswa, sebagaimana diamanatkan oleh visi perguruan tinggi keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Namun, meskipun lembaga ini dirancang sebagai kelanjutan sistem pemondokan pesantren modern di tingkat perguruan tinggi, pelaksanaan programnya sering kali menghadapi ketidakjelasan struktur dan kurangnya adaptasi terhadap keragaman latar belakang mahasiswa, mulai dari alumni pesantren hingga sekolah umum. Fenomena ini menimbulkan ketidakefektifan dalam pembentukan karakter religius, di mana mahasiswa cenderung mengalami kesulitan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara holistik, sehingga memerlukan kajian empiris untuk mengungkap dinamika program yang sebenarnya.

Permasalahan semakin kompleks pada aspek metode pembinaan keagamaan, seperti talaqqi, sorogan, ceramah, dan pembiasaan, yang meskipun telah terbukti efektif dalam konteks tradisional, belum sepenuhnya disesuaikan dengan tuntutan akademik kontemporer dan pengaruh globalisasi. Di Ma'had Al-

Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, metode-metode ini sering kali diimplementasikan secara seragam tanpa mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan mahasiswa, yang mengakibatkan rendahnya motivasi partisipasi dan ketidakmerataan hasil pembinaan. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap, di mana kajian lebih banyak berfokus pada problematika umum pembinaan karakter tanpa analisis spesifik terhadap metode di lembaga ini, sehingga judul "Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan" perlu diteliti untuk mengidentifikasi strategi adaptif yang lebih kontekstual.

Hambatan utama yang muncul meliputi minimnya pengawasan intensif oleh musyrif/musyrifah akibat ketidakseimbangan rasio pembina-mahasiswa, beban akademik yang padat, serta keterbatasan sarana prasarana, yang semuanya berkontribusi terhadap partisipasi suboptimal dan degradasi budaya keagamaan di kalangan mahasiswa. Kondisi ini tidak hanya melemahkan citra UIN sebagai perguruan tinggi berbasis Islam yang unggul dalam aspek keislaman dibandingkan institusi umum, tetapi juga bertentangan dengan tuntutan stakeholders seperti orang tua dan dunia kerja terhadap lulusan berkualitas IMTAQ. Oleh karena itu, penelitian ini esensial untuk mengisi kekosongan kajian empiris, memberikan rekomendasi kebijakan, dan memperkuat peran Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pembentukan generasi religius yang kompeten.⁶

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-

⁶ Rini Estika, Pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa di ma'had al - jami'ah putri iain palangka raya ,*thesis* ,(IAIN Palangakaraya), 2017,hal 51-77

Jami'ah, metode yang digunakan, serta apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai urgensi dan dampak pembinaan keagamaan terhadap religiusitas dan etos kerja civitas akademika UIN perlu dilakukan sebagai bahan kajian dalam upaya pengembangan potensi perguruan tinggi yang unggul.⁷ Berdasarkan Penelitian Terdahulu Terdapat berbagai penelitian yang belum spesifik membahas mengenai pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Buku terkait pendidikan karakter, seperti *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* oleh Heri Gunawan, Skripsi terkait Problematika Pembinaan Karakter Mahasantriyah Ma'had Al-jamiah oleh Patima Hasan dan tesis terkait Konstruksi pembinaan karakter di Ma'had Al-jami'ah dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan karakter dalam pendidikan Islam.

Namun, penelitian sebelumnya cenderung belum mengkaji secara mendalam metode dan strategi spesifik yang diterapkan di ma'had Al-jami'ah tentang pembinaan keagamaan, maka kita perlu mengulas pembinaan keagamaan yang diterapkan di ma'had untuk membentuk mahasiswa yg memiliki karakter yang sesuai dengan kebiasaan di ma'had, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang meneliti bagaimana pembinaan keagamaan diterapkan dalam sistem ma'had universitas, termasuk bagaimana kegiatan harian, peran musyrif/musyrifah, dan muajjih/muajjihah serta budaya akademik kampus

⁷ Fatma Sari and Hartinah Hartinah, "Pembinaan Keagamaan: Urgensi Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Dan Etos Kerja Civitas Akademika IAIN Sorong," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2023):hal. 188–28, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.941>.

berkontribusi pada pembentukan spiritual mahasiswa. Inilah yang menjadi research gap, sehingga penelitian ini penting untuk mengisi kurangnya kajian mengenai pola pembinaan karakter pada Ma'had al-Jami'ah di lingkungan universitas. Berdasarkan hal itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBINAAN KEAGAMAN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN”**

B. Batasan Masalah

Untuk Menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, Maka peneliti perlu ada batasan masalah. Dalam hal ini peneliti hanya fokus kepada pembinaan keagamaan sebagai pembiasaan yang diterapkan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan .

C. Batasan Istilah

Untuk Menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda di setiap istilah yang digunakan dalam setiap pembahasan ini, Maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan bahasa istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang asal katanya adalah bahasa arab yakni “bana” yang berarti suatu proses, pembuatan, cara dan pembaharuan terhadap usaha dan tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil guna dengan baik.⁸ Sedangkan kata “agama” berasal dari bahasa Sanskrit, agama tersusun dari a : tidak dan gama berarti kacau. Jadi agama

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)* (Jakarta: CV. Adi Perkasa, 2018), hal. 345.

artinya tidak kacau. Agama dalam Bahasa Arab disebut *din*, yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Pendapat lain kata itu berasal dari *relegare* yang berarti mengikat.⁹ Pada dasarnya, istilah "Agama" merujuk pada sebuah peraturan atau ketentuan ilahi yang berfungsi untuk menggerakkan akal budi seseorang agar secara sukarela mematuhi aturan tersebut.

Pembinaan keagamaan dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu proses terencana dan berkesinambungan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan membiasakan individu untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, pembinaan keagamaan dibatasi pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Ma'had al-Jami'ah, seperti pembiasaan ibadah (shalat berjam'ah dan shalat dhuha), pembelajaran Al-Qur'an (Qira'ah qur'an dan Belajar tajwid), kajian keislaman (*Character building* dan *Muhadhrat*), dan aktivitas pendukung lainnya yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa. Dengan demikian, pembinaan keagamaan dipahami sebagai upaya pembentukan karakter religius

⁹ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Lusiana Susanti, Aswaja Pressindo (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013). hal 1

melalui kegiatan praktis dan pembiasaan, bukan sebagai kajian teologis atau pengukuran tingkat keberagamaan.

2. Ma'had al-jamiah

Ma'had al-jamiah (معهد الجامعة) adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara umum merujuk pada "universitas" atau "institut pendidikan tinggi" di dunia Arab. Istilah ini sering digunakan untuk menyebut lembaga pendidikan tinggi yang mengumpulkan berbagai disiplin ilmu dan mahasiswa dari berbagai latar belakang.¹⁰ Secara etimologi, istilah ini berasal dari akar kata Arab yang menekankan konsep "tempat pengumpulan" atau "pusat penyatuan ilmu". Ma'had (معهد): Kata ini adalah kata benda (isim) yang berarti "institut", "pusat", atau "tempat pendidikan". Secara bahasa, ia berasal dari kata kerja "hada" (هدى), yang memiliki makna "mengarah" atau "menunjukkan jalan". Dalam kamus Arab seperti "Al-Mu'jam al-Wasit" oleh Ibrahim Mustafa, "ma'had" didefinisikan sebagai "tempat yang didirikan untuk tujuan pendidikan atau penelitian".

Menurut peneliti, Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendukung pendidikan tinggi yang berperan penting dalam membina dan mengembangkan aspek keagamaan mahasiswa secara terstruktur dan berkelanjutan. Ma'had al-Jami'ah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal mahasiswa, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, moral, dan karakter melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram. Keberadaan Ma'had al-Jami'ah menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk

¹⁰ Ibn Manzur, Muhammad ibn Mukarram. *Lisan al-Arab*. Abad ke-13. Edisi modern: Dar al-Ma'arif, Kairo, hal.1955-1956. (Kamus klasik Arab yang menjelaskan akar kata "hada" dan "jama'a".)

kedisiplinan, serta membiasakan mahasiswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mencetak lulusan yang berilmu, berakhlak, dan berkepribadian religius.

3. Mahasiswa

Banyak sekali pengertian tentang mahasiswa. Ada yang mengatakan, mahasiswa adalah orang yang mempunyai predikat tertinggi setelah siswa. Ada juga yang mengatakan orang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa, terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti besar, dan siswa yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Jadi menurut saya, mahasiswa adalah orang yang terdaftar sebagai siswa di perguruan tinggi, memiliki kartu tanda mahasiswa atau yang sering disebut KTM, dan diakui oleh pemerintah serta mampu mencari ilmu sendiri karena sudah dewasa.¹¹

Menurut peneliti, mahasiswa yang tinggal dan mengikuti kegiatan di Ma'had al-Jami'ah merupakan individu yang berada dalam lingkungan pembinaan yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keagamaan. Keberadaan Ma'had al-Jami'ah menjadi sarana strategis dalam membentuk kepribadian mahasiswa, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek spiritual dan moral. Melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, mahasiswa diarahkan untuk membiasakan diri dalam menjalankan ibadah, memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, serta menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah diharapkan mampu

¹¹ Harun Gafur, *Mahasiswa dan dinamika Dunia Kampus*, Bandung, CV.RASI TERBIT, 2015, hal 15

menjadi pribadi yang berakhlak, disiplin, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-jami'ah?
2. Bagaimana Metode Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-jami'ah?
3. Apa Hambatan Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-jami'ah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Program Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-jami'ah.
2. Untuk mengetahui Metode pembinaan keagamaan di Ma'had Al-jami'ah.
3. Untuk mengetahui hambatan kegiatan pembinaan keagamaan di ma'had Al-jami'ah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang ditinjau dari dua sisi yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Manfaat penelitian secara teoritis pada penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Ma'had al-Jamiah berperan dalam membina kompetensi keagamaan mahasiswa, seperti penguatan tahfidz Al-Qur'an, pembentukan karakter religius, dan pengembangan soft skills yang berbasis nilai-nilai Islam. Selanjutnya penelitian ini memperkaya wawasan tentang strategi pembinaan keagamaan yang sistematis dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi, serta kontribusinya dalam membentuk lulusan yang unggul secara

akademik dan kuat secara moral dan spiritual dan Penelitian ini juga membantu merumuskan kebijakan pembinaan keagamaan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa masa kini, di mana Ma'had al-Jamiah UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai lembaga strategis menjadi pusat pembinaan spiritual dan akademik yang saling melengkapi.

1. Secara Praktis

a. Bagi Pengasuh dan Pengelola Ma'had

Penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi, metode, dan program pembinaan yang efektif dalam membentuk karakter religius dan spiritual mahasiswa serta meningkatkan pengelolaan kegiatan keagamaan secara sistematis dan berkelanjutan. Ini membantu pengasuh meningkatkan kualitas pembinaan dan mengatasi kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan pembinaan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi dasar pengembangan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mahasiswa memiliki wadah untuk mengembangkan aspek keagamaan, karakter, serta keterampilan akademik dan kepemimpinan yang terintegrasi. Mahasiswa memperoleh pembinaan yang intensif dalam aspek keagamaan dan motivasi untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti

penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah, menambah wawasan pengetahuan, serta menjadi dasar

pengembangan penelitian sejenis di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini , maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah/Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang mencakup Konsep Pembinaan Keagamaan, Metode Pembinaan Keagamaan, hambatan Pembinaan keagamaan, Landasan Teori dan Kajian /Penelitian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang Mencakup pembinaan keagamaan mahasiswa Ma'had Al-jami'ah.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata Bina yang artinya bangun.¹² Sedangkan kata pembinaan yang memiliki kata depan awalan pe dan akhiran an berarti proses, cara, perbuatan membina. Secara terminologi pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³ Istilah pembinaan lebih lanjut didefinisikan oleh para pakar pendidikan. Misalnya menurut Soetopo dan Westy Soemanto dalam TB. AA Syafaat menjelaskan bahwa pembinaan adalah menunjuk pada kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Soetopo dan Soemanto memaknai arti pembinaan lebih kepada mempertahankan apa yang telah ada sebelumnya serta berupaya untuk menyempurnakan. Dalam surah An-nahl ayat 125 dijelaskan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih

¹² Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2015), hal.90

¹³ Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat", Jurnal Pendidikan, Vol. 02, No. 01 (2008), hal. 19

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹⁴

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan, memberikan nasihat yang baik, serta melakukan dialog dengan cara yang santun dan tidak kasar. Dalam menyampaikan dakwah maupun pembinaan keagamaan, seorang pendidik hendaknya menggunakan tutur kata yang lembut dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ayat ini juga menunjukkan bahwa metode yang baik dan bijaksana sangat penting dalam proses pembinaan keagamaan agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara efektif.¹⁵

Ayat ini menegaskan bahwa setelah Allah menyebutkan keteladanan Nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, Allah kemudian memerintahkan Nabi Muhammad untuk melaksanakan pembinaan dan bimbingan kepada umat. Bentuk pembinaan itu dilakukan dengan menyeru manusia menuju jalan yang telah ditetapkan oleh Allah, yaitu ajaran Islam, melalui pendekatan yang bijaksana, tepat, dan sesuai konteks. Metode yang digunakan adalah *hikmah*, yang mengandung makna ketegasan yang benar, argumentasi yang kuat, serta kebijaksanaan dalam memilih cara yang paling efektif untuk menyentuh hati manusia.

Mangun Hardjono berpendapat bahwa yang disebut pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya dan

¹⁴ NU online, Al-Qur'an Al-karim Dan Terjemahannya.(Jakarta 2013) , hal 270

¹⁵ smail bin Umar Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 600.

mempelajari hal-hal yang belum dimilikinya, bertujuan untuk membantu orang-orang yang menjalaninya dalam membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani, narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Sedikit mengupas tentang pengertian agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti "tradisi" atau "A" berarti tidak; "GAMA" berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu.¹⁶

b. Tujuan Pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil yang bertakwa kepada Allah SWT yang diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi

¹⁶ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren, Lafadz Jaya*, 2021.hal. 1-14.

dirinya dan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik di lingkungannya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Pembinaan Keagamaan merupakan aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu Islam memiliki dasar yang menjadi landasan dari pembinaan tersebut, yang menjadi dasar pembinaan sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-qur'an dan Hadits. Allah swt menurunkan kepada Nabi Muhammad saw demi membebaskan manusia dari kegelapan, membimbing mereka kejalan yang lurus serta menjadi petunjuk bagi umat manusia¹⁷. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Araf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّانَةٍ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹⁸

Menurut Armai Arief dalam Nurun Naimah secara garis besar, arah, tujuan dari pembinaan keagamaan adalah meliputi dua hal, yaitu :

Kegiatan pembinaan keagamaan pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti proses pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan prilaku. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat, tujuan

¹⁷ Nelly Nelly and Nora Kasih, "Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma'Had Al-Jami' Ah Iain Pontianak," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 3, no. 2 (2020): hal 17–40, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1848>.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-karim Dan Terjemahannya.(Surabaya: Halim 2018) , hal 156

pembinaan keagamaan berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

- 1) Menumbuh dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang baik kepada Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam
- 4) Hubungan diriya kepada Allah SWT melalui ibadahnya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin pada akhlaknya dan hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.¹⁹

Beberapa Ahli membagi tujuan pembinaan keagamaan menjadi dua jenis tujuan, yaitu tujuan berorientasi pada kehidupan akhirat dan bertujuan berorientasi pada kehidupan dunia, sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, tujuan inni difokuskan kepada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 90

islami melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.²⁰

- 2) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, tujuan ini lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya. Menurut pandangan Islam, pada hakikatnya kehidupan duniawi mengandung makna ukhrawi karena dengan mengamalkan ilmu dan teknologi manusia mampu berbuat lebih banyak amal-amal kebajikan di dunia disbanding dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan dan teknologi. Amal baik itulah yang menjadi faktor penentu bagi hidup bahagianya di akhirat.²¹

c. Pengertian Metode

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa inggris metode berarti *method* yang berarti cara.²² Metode dalam bahasa jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa arab metode disebut *thariq*.²³

Munir berpendapat metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.²⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara atau langkah yang disusun secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode tidak hanya sekadar cara biasa,

²⁰ Nur Hidayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Hlm. 61-62

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 59.

²² Jonh M. Echols dan hasan Shadily, kamus inggris indonesia, (jakarta: gramedia, 2000),

²³ Wahidin saputra, pengantar ilmu dakwah, (jakarta: Raja grafindo persada, 2012), h. 242

²⁴ Munir, metode dakwah, (jakarta: kencana 2009), h. 6

tetapi merupakan jalan yang telah dipikirkan dan dirancang agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan terarah.

Jika dikaitkan dengan pembinaan keagamaan, maka metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius. Pembinaan keagamaan tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya metode yang tepat. Oleh karena itu, metode pembinaan keagamaan dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan secara terstruktur dalam membimbing, mengarahkan, serta membiasakan nilai-nilai ajaran agama kepada mahasiswa agar terbentuk sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan penggunaan metode yang tepat, proses pembinaan tidak hanya memberikan pemahaman secara teori, tetapi juga mampu membentuk kesadaran dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hambatan Pembinaan keagamaan

Dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan, tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam diri mahasiswa, seperti kurangnya motivasi mengikuti kegiatan keagamaan, rendahnya kesadaran religius, serta perbedaan latar belakang pendidikan agama. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembinaan yang kurang variatif, keterbatasan pengawasan, serta lingkungan yang kurang mendukung proses pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, identifikasi hambatan menjadi

penting untuk mengetahui sejauh mana program pembinaan berjalan secara optimal.

2. Ma'had Al-jami'ah

a. Latar belakang Ma'had Al-jami'ah

Ma'had al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai posisi dan peran yang sangat strategis dalam membangun sivitas akademika kampus agar menjadi generasi agamis dan nasionalis. Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah juga menjadi ciri pembeda dengan perguruan tinggi umum lainnya dan berperan penting dalam proses pembinaan mahasiswa dan peningkatan budaya akademik di lingkungan kampus. Proses penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah atau Pesantren Kampus tentunya dapat dikembangkan dengan inovatif dan kreatif dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki. Ma'had al-Jami'ah memang diharapkan menjadi mercusuar pembinaan mahasiswa berkualitas yang berwawasan interdisipliner dan moderat, yaitu mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keilmuan serta terbuka dengan perubahan dan tuntutan zaman dengan tetap menghadirkan kekhasan jati dirinya sebagai lembaga pesantren kampus.²⁵ Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka untuk mengatur Lembaga pendidikan yang beragam di Indonesia dikeluarkan pula Peraturan Pemerintah yaitu hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah

²⁵ Hafidah Hafidah and Imam Makruf, "Pengembangan Model Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 001, hal. 1-19 <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2357>.

melalui proses penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

b. Tujuan Ma'had Al-jami'ah

Secara umum, tujuan Ma'had al-Jami'ah adalah memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan Islam dan kemampuan Bahasa asing sekaligus mengembangkan keterampilan khusus keagamaan sebagai kekhasan jati diri PTKI. Secara khusus, tujuan Ma'had al-Jami'ah dapat diperinci pada 3 (tiga) kategori:

- 1) *Ta'arruf fi al-Din*: Memperkenalkan dasar-dasar ilmu keagamaan Islam kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan keagamaan tingkat dasar, sehingga mahasiswa pada program ini dapat melanjutkan kepada tahapan program Ta'allu fi al-Din.
- 2) *Ta'allum fi al-Din*: Memberikan pemahaman ilmu-ilmu keagamaan Islam kepada mahasiswa agar dapat memiliki kemampuan pemahaman keagamaan Islam secara mendalam serta menerapkannya secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, sehingga mahasiswa pada program ini dapat melanjutkan ke tahapan program Tafaquh fi al-Din.
- 3) *Tafaquh fi al-Din*: Memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu-ilmu keagamaan Islam secara lebih mendalam dan komprehensif kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki secara komprehensif serta dapat menjadi pelopor atau pemimpin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di Masyarakat.²⁶

²⁶Amany lubis, Pengembangan Ma'had al-jami'ah (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), hal. 3.

Dalam surah Al-mujadalah ayat 11 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁷

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menjelaskan tentang pentingnya menjaga adab dan etika dalam majelis ilmu. Sikap saling memberi tempat, menghormati sesama, serta menaati perintah dalam suatu majelis merupakan bagian dari akhlak seorang muslim. Selain itu, ayat ini juga menerangkan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam dan menjadi salah satu jalan untuk memperoleh kemuliaan di sisi Allah Swt.²⁸

Ayat ini memberikan landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan keagamaan, termasuk Ma’had al-Jāmi‘ah, sebagai lembaga yang bertugas membentuk peserta didik agar memiliki kualitas keagamaan, intelektual, dan moral yang tinggi. Peninggian derajat tersebut tidak hanya

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, QS. Al-Mujādalah: 11, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

²⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 79.

dipahami sebagai penghargaan spiritual, tetapi juga sebagai dorongan untuk menciptakan generasi yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman serta kedalaman ilmu pengetahuan.

c. Komponen Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah seperti juga ma'had yang lain memiliki komponen yaitu:

1) Kyai atau Mudir

Kyai sebagai simbol dari Ma'had Al-Jami'ah sekaligus penanggung jawab utama dalam proses pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah. Kyai memiliki peran penting selain sebagai pemimpin manajemen, juga sebagai teladan dalam perilaku dan rujukan spiritual dalam kehidupan. Kyai memberikan dedikasinya untuk Ma'had al-Jami'ah dan santri. Karena itu, Kyai Ma'had al-Jami'ah harus memiliki kompetensi ilmu agama yang memadai, kesediaan waktu untuk tinggal di Ma'had Al-Jami'ah, dan bersedia menjadi panutan dalam kehidupan di Ma'had Al-Jami'ah.

2) Mahasantri/ah

Semua mahasiswa di PTKIN harus menjadi santri di Ma'had Al-Jami'ah. Semua mahasantri/ah mengikuti seleksi yang diadakan oleh Ma'had Al-Jami'ah. Seleksi tersebut bertujuan untuk memetakan kompetensi santri dan menentukan mustawa atau tingkat di Ma'had Al-Jami'ah. Semua mahasantri/ah wajib tinggal di Ma'had al-Jami'ah selama kurun waktu yang ditentukan.

3) Asrama Ma'had Al-Jami'ah

Asrama disediakan oleh PTKIN untuk tempat tinggal santri selama mengikuti kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah. Asrama tersebut harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan kebersihan. Asrama mahasiswa putra dan putri dibedakan. Setiap asrama diberikan penanggung jawab untuk pengelolaannya.

4) Masjid atau Tempat Ibadah Masjid atau tempat yang dipergunakan untuk ibadah bersama antar mahasiswa. Masjid memiliki fungsi sentral karena menjadi tempat berkumpulnya santri untuk melaksanakan aktifitas ibadah dan pembelajaran. Masjid menjadi tempat pengkaderan mahasiswa untuk kepemimpinan. Masjid juga menjadi sarana untuk pertemuan-pertemuan yang melibatkan mahasiswa dan pihak lain. Selain masjid, diperlukan tempat-tempat atau ruang mendukung aktivitas mahasiswa seperti ruang kelas, ruang olahraga, sarana kesehatan, dan sarana lain yang mendukung kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.

d. Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah umumnya dirancang untuk membentuk kepribadian religius mahasiswa melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal. Secara umum, kegiatan pokok yang dilaksanakan meliputi Kegiatan Pembinaan keagamaan yang diterapkan di ma'had al-jami'ah uin syekh ali hasan ahmad addary padang sidempuan yaitu :

1) Shalat berjama'ah

Shalat berjamaah lima waktu yang biasanya dilaksanakan setiap hari sesuai waktu shalat, serta shalat Dhuha yang umumnya dijadwalkan pada pagi hari sebelum aktivitas akademik dimulai, Shalat duha berjama'ah dilakukan saat hari libur.

Pembiasaan ibadah merupakan salah satu strategi penting dalam pembinaan keagamaan karena dilakukan melalui pengulangan aktivitas keagamaan secara konsisten dan terencana. Melalui pembiasaan, individu dilatih untuk melaksanakan ajaran agama tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengulangan ini berperan dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan, serta kesadaran beragama, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara bertahap dalam diri peserta didik

Lebih lanjut, pembiasaan ibadah seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan shalat secara rutin dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter religius. Ketika kegiatan ibadah telah menjadi kebiasaan, individu akan cenderung menjalankannya secara sadar dan berkelanjutan tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, pembiasaan ibadah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai upaya pembinaan yang mampu menanamkan

nilai moral, akhlak mulia, serta komitmen beragama dalam kehidupan pribadi dan sosial.²⁹

2) Qira'ah Al-Qur'an

Dilaksanakan setiap malam dan di hari Pagi setiap setelah shubuh membaca surah Ar-Rahman dan malam setelah sholat isya sebelum memulai qiro'ah membaca surah Al-Mulk dilanjut belajar Al-qur'an bersama Musrif/Musrifah dan setiap bulannya mahasantri/mahasantriah melaksanakan ujian Al-qur'an Bersama ustadz /ustdzah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam kehidupan keagamaan umat Islam karena membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam secara benar. Namun, fakta menunjukkan bahwa masih tingginya angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia menjadi permasalahan serius yang memerlukan perhatian bersama. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pembinaan keagamaan, kurangnya tenaga pendidik, minimnya sarana pembelajaran, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi generasi muda.

Salah satu upaya yang harusnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an

²⁹ Mutia Sari and Muhammad Win Afgani, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius," *Jurnal Adiba, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*, 2022. hal. 1-7.

menggunakan metode Iqro'. Metode ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dengan metode Iqro' mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, meskipun masih ditemukan kendala seperti perbedaan kemampuan belajar dan keterbatasan waktu pembinaan. Selain pembinaan kepada peserta didik, keterlibatan pendidik dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga pembinaan keagamaan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan dampak jangka panjang dalam mengurangi angka buta huruf Al-Qur'an.³⁰

3) Ta'lim Al-qur'an

Dilaksanakan setiap hari sabtu di pagi hari, Materi dalam kegiatan Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah meliputi pembelajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, hukum bacaan, serta pelafalan huruf hijaiyah yang benar. Selain itu, mahasiswa juga dibimbing dalam memperbaiki kelancaran membaca Al-Qur'an melalui latihan membaca secara rutin dan penyeteroran bacaan kepada Ustadz/ustdzah atau Musryif/ah.

³⁰ Ahmad Munawwir and Erlangga Syarifuddin, "Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Metode Iqro ' Untuk Mengurangi Angka Buta Huruf Al- Qur ' an Learning to Read Al-Qur ' an Using The Iqro ' Method to Reduce The Number of Al-Qur ' an Illiteracy," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2023):hal. 83–87.

Belajar tajwid yang dibawakan oleh musrif/musrifah dan ustadz/ustdzah. Pembelajaran ta'lim Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, khususnya dalam aspek ketepatan makhārij al-ḥurūf dan penerapan kaidah tajwid. Tahsin tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kebenaran dan keindahan bacaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam ilmu qirā'ah. Oleh karena itu, penerapan metode ta'lim Al-Qur'an menjadi kebutuhan penting dalam lembaga pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an secara benar dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Hasil penelitian Martina Wulandari yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ta'lim Al-Qur'an dilakukan melalui proses pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari pemberian contoh bacaan oleh pengajar, latihan membaca secara berulang, hingga evaluasi bacaan peserta didik secara berkelanjutan. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan, terutama dalam ketepatan pelafalan huruf dan konsistensi penerapan tajwid. Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran tahsin sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengajar,

kedisiplinan peserta didik, serta kesinambungan latihan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.³¹

4) Bimbingan ahlak dan karakter (*character building*)

Dalam konteks madrasah, karakter yang baik diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip seperti tolong-menolong (*taawun*), toleransi (*tasamuh*), berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), musyawarah (*syura*), dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Implementasi prinsip-prinsip ini secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar serta kehidupan sehari-hari peserta didik menunjukkan efektivitas pembinaan karakter. Selain itu, pembinaan karakter melalui pendidikan agama Islam juga mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki kepercayaan diri, kreativitas, dan semangat kerja keras, sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik.³²

Berupa mentoring atau halaqah kecil yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi untuk memantau perkembangan spiritual dan akhlak mahasiswa dilaksanakan bergantian oleh mahasantri/mahasantriyah. Pembinaan karakter melalui pendidikan agama Islam merupakan proses yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya teladan Rasulullah Saw. Proses ini tidak hanya bertujuan membentuk

³¹ Martina Wulandari, "Tahsin Al-Qur ' an Learning Method in Improving Al-Qur ' an Reading Ability at Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1>. hal. 16-30.

³² Arif Muzayin Shofwan, "Charaether Building Melalui Pendidikan Agam Islam Studi Kasus Di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar," *Universitas Muhammadiyah Malang* 10 (2015): hal.93-177

perilaku yang baik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai inklusif, demokratis, dan toleran dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam berbagai mata pelajaran sehingga membentuk insan yang seimbang dan berkepribadian utuh.

5) Tahfiz Qur'an dan Tilawah

Kegiatan menghafal qur'an bagi para mahasantri/mahasahtri'ah yg dilakukan setiap malam kamis dan malam jum'at, kegiatan belajar Tilawah yang diadakan setiap malam selasa yang diawasi oleh ustad/ustdzah Ma'had Al-jami'ah.³³

Pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal mahasiswa melalui pendekatan manajemen yang sistematis. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur, serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, peran guru yang kompeten, dan partisipasi aktif orang tua. Program tahfidz tidak hanya bertujuan memperdalam penguasaan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membangun karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan membaca dan meng hafal secara rutin.

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan latihan makhrajul huruf, pengulangan

³³ Anggi Aina Aliza, Wawancara dengan Musrifah Ma'had Al- Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 18 November 2025, Taman asrama Ma'had Al-Jami'ah.

hafalan, serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan peserta didik. Kendala seperti motivasi siswa, ketersediaan fasilitas, dan jumlah tenaga pengajar dapat diatasi dengan pemberian motivasi, peningkatan sarana, dan optimalisasi peran pendidik. Evaluasi dilakukan secara harian dan semesteran dengan kriteria penilaian yang jelas, sehingga mampu mengukur capaian dan efektivitas program. Secara keseluruhan, pengelolaan program tahfidz memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca, hafalan, dan pembentukan karakter religious peserta didik.³⁴

6) Kajian Fikih

Kajian fikih merupakan salah satu kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah sebagai upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan ustadzah maupun musyrifah yang memiliki kompetensi di bidang keislaman. Materi yang disampaikan mencakup berbagai pembahasan seperti thaharah, shalat, puasa, adab berpakaian, hingga muamalah. Melalui kajian fikih, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengamalkan ajaran Islam secara benar sesuai syariat.

Pelaksanaan kajian fikih di Ma'had Al-Jami'ah dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab agar mahasiswa lebih

³⁴ Muhammad Mushfi et al., "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an," *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): hal. 534–540, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.

mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan tersebut, para mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait permasalahan fikih yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan mahasiswa menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan komunikatif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mahasiswa dalam memperbaiki praktik ibadah agar sesuai dengan tuntunan agama Islam.³⁵

Keberadaan kajian fikih di Ma'had Al-Jami'ah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Melalui pembiasaan mengikuti kajian secara rutin, mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya memahami hukum Islam. Kegiatan ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan ma'had yang religius dan kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, kajian fikih menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung pembinaan keagamaan mahasiswa di lingkungan ma'had.

e. Metode Pembinaan keagamaan Ma'had al-jami'ah

Metode pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah umumnya dilakukan melalui berbagai program dan strategi yang bertujuan untuk menguatkan ilmu keislaman, pembinaan karakter, dan penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa metode pembinaan yang diterapkan:

³⁵ Pembelajaran Fiqih et al., "Implementasi Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Fiqih Santri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung," *Jurnal Tarbiyatuna* 9 (2025).

1) Metode Talaqiqi (Interaksi langsung)

Dalam konteks pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, metode Talaqiqi merupakan salah satu pendekatan tradisional yang tetap relevan dalam membentuk karakter religius dan intelektual mahasantri. Metode ini, sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Kurikulum Ma'had UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, melibatkan proses transmisi ilmu secara langsung dan autentik dari ustadz atau musyrif kepada mahasiswa. Mahasiswa menerima ilmu secara langsung dari ustadz/musyrif melalui tiruan bacaan atau penjelasan, fokus pada Al-Qur'an (tajwid, makhraj) dan fiqih. Ini membangun ketepatan dan sanad ilmu, dengan sesi individu atau kelompok kecil untuk koreksi langsung. Efektif untuk pembinaan keagamaan, karena menekankan ketaatan dan kesungguhan spiritual. Lebih lanjut, metode ini menekankan sistem sanad yang jelas, di mana pengajar berperan sebagai penghubung rantai keilmuan dari ulama salaf, sehingga memastikan keaslian dan akurasi pengetahuan yang disampaikan. Prosesnya bersifat tatap muka dan interaktif, memungkinkan mahasantri untuk belajar melalui imitasi bacaan langsung, yang tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁶ Muhsin Riyadi, DKK *Pedoman Akademik UPT Ma'had Al-jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*, ed. Khomaruddin (Cirebon Jawa Barat: Nurjati Press, 2016).

2) Metode Sorogan

Dalam perkembangannya Ma'had al-jami'ah merupakan salah satu Lembaga yang menggunakan metoden ini. Metode ini bertujuan untuk membentuk kualitas bacaan yang tartil pada diri santri, agar santri mahir dalam bacaan AlQur'an sesuai dengan apa yang telah Allah SWT perintahkan. Sebagaimana pendapat Rofi 2016 metode sorogan merupakan sebuah metode dengan cara santri menghadap ustadz seorang dengan membawa Al-Qur'an serta membuka halaman terakhir yang dibacanya. Belajar membaca Al-Qur'an yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan- tingkatan. Diantaranya terdiri dari tingkatan awal, menengah serta atas.

Adapun realitas penggunaan metode sorogan terdapat dua versi atau dua cara yaitu sebagai berikut:

- a) Seorang mahasantri membaca ayat Al-Qur'an dan ustadz mengoreksi secara langsung.
- b) Seorang Musrif membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan semua santri mengikutinya, serta disisipi materi ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

Keunggulan dalam penggunaan metode sorogan yaitu Memperlancar bacaan karena dalam penggunaan metode sorogan ini dapat memberikan dampak yang signifikan, baik itu dalam ilmu tajwid maupun makhorijul huruf. Keunggulan tersebut dapat melahirkan generasi Qur'ani karena santri diajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan secara terus-menerus. Sebagaimana pendapat Arief

berpendapat bahwa santri yang sering membaca Al-Qur'an akan cepat dalam bacaannya, sedangkan santri yang jarang membaca Al-Qur'an maka ia membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memperlancar bacaannya.³⁷

3) Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.³⁸

Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini sering kita jumpai

³⁷ Afif Nurseha, "Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2022): hal.186–95, <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3440>.

³⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), cet ke-7, hal. 33

pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi peserta didik, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi peserta didik.³⁹ .Maka dari itu penggunaan metode ceramah di Ma'had Al-Jami'ah sangat relevan sebagai salah satu strategi pembinaan keagamaan yang efektif, terutama dalam membentuk kesadaran spiritual dan pemahaman doktrinal mahasiswa di tengah dinamika kehidupan kampus.

4) Metode Hukuman

Menghukum adalah memberikan bentuk pelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai arah perbaikan. Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat lebih mendidik.⁴⁰ Merujuk dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak metode atau strategi yang dapat digunakan daigunakan dalam pembinaan karakter. Salah satunya yaitu melalui

³⁹ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014):hal. 375–401.

⁴⁰ Mumun Mulyati, "PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR PADA ANAK MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT," *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 21, no. 1 (2020):hal. 83–98.

metode pembiasaan yang disebutkan di atas diharapkan dapat memberikan kemudahan dan pengalaman yang diharapkan dalam membina karakter mahasiswa, sehingga apa yang menjadi tujuan yang sudah ditetapkan dalam suatu instansi dapat tercapai.

f. Hambatan Pembinaan keagamaan

1) Ketidak tertarikan mahasiswa

Beberapa mahasiswa baru belum memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan yang ada, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan seringkali tidak optimal. Hal ini menghambat efektivitas penanaman karakter religius pada diri mereka.

2) Kurangnya Kesadaran Mahasiswa tentang Kewajiban Beribadah

Meskipun ada peningkatan dalam hal ibadah, beberapa mahasiswa masih kurang menyadari pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Hal ini mempengaruhi karakter mereka dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial. Secara keseluruhan, faktor pendukung utama adalah kegiatan yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya minat sebagian mahasiswa, keterbatasan waktu, serta pengaruh nilai-nilai asing. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar penanaman karakter religius dapat berjalan lebih efektif. Nilai karakter religius yang tertanam dengan baik dapat menjadikan mahasiswa bersikap dan berbuat sesuai dengan peraturan yang diajarkan agama, mempunyai rasa toleransi antar agama lain, dan hidup dalam

kerukunan. Mahasiswa yang dalam dirinya telah tertanam dan terbentuk nilai karakter religius akan mampu mempertimbangkan baik dan buruk perbuatan yang dia lakukan atas dasar nilai-nilai agama, mengamalkan ajaran agama sesuai dengan inisiatifnya, mengendalikan diri untuk menghindari perbuatan yang tidak jujur, berani mengakui kesalahannya dan mampu memperbaikinya.⁴¹

3) Latar belakang Pendidikan

Mahasiswa yang masuk ke ma'had al-jami'ah datang dari latar belakang Pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan pesantren, madrasah, sekolah umum hingga sekolah kejuruan. Keragaman ini membuat tingkat pemahaman keagamaan mereka tidak sama. Ada yang sudah terbiasa belajar fikih, akidah, dan al-qur'an secara mendalam, tetapi ada juga yang baru mengenal dasar-dasar ibadah dengan benar. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pembinaan keagamaan, karena pembinaan harus menyesuaikan metode, materi, dan pendekatan agar semua mahasiswa bisa berkembang secara seimbang baik yang sudah tinggi ilmunya maupun yang masih dasar. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman ibadah, serta pengalaman mengikuti kegiatan keagamaan sebelumnya membuat proses pembinaan harus lebih kreatif, bertahap, dan inklusif agar tidak ada mahasiswa yang tertinggal maupun merasa pembinaannya terlalu mudah.

⁴¹ M Makmur, M A Amin, and Sulfikram, "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah Di Universitas Muhammadiyah Palopo," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (2024): hal.15–22, <https://jurnaldidaktika.org>.

Dalam Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/karakter keagamaan yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, antara lain:

- a) *Siddiq* yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, serta berjuang untuk menegakkan kebenaran
- b) *Amanah* berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
- c) *Fatonah* yaitu cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan.
- d) *Tabligh* yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rasulullah.⁴²

Nilai nilai diatas merupakan nilai nilai yang harus dibentuk dan oleh setiap jenjang Pendidikan di Indonesia baik melalui materi dikelas maupun diluar kelas.

4) Penggunaan Smartphone

Penggunaan perangkat berbasis Android dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pembinaan keagamaan. Kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi hiburan, media sosial, dan konten digital lainnya cenderung menurunkan

⁴² Andi Astitah, Amirah Mawardi, and M. Nurhidaya, "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar," PILAR. Vol. 11, no. 1 (2020): hal. 142

tingkat konsentrasi dan kedisiplinan individu dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya intensitas interaksi pengguna dengan perangkat Android yang berpotensi mengalihkan perhatian dari aktivitas pembinaan yang bersifat spiritual dan edukatif. Selain itu, penggunaan Smartphone yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi kualitas internalisasi nilai-nilai keagamaan. Mahasantri cenderung lebih tertarik pada konten yang bersifat instan dan menghibur dibandingkan dengan kegiatan pembinaan yang membutuhkan kesungguhan, seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian, atau melaksanakan ibadah secara berjamaah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan penurunan motivasi dalam mengikuti program pembinaan keagamaan secara konsisten.

Lebih lanjut, keberadaan Android juga dapat memicu munculnya perilaku individualistik dan berkurangnya interaksi sosial antar peserta pembinaan. Padahal, pembinaan keagamaan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membangun kebersamaan, ukhuwah, dan lingkungan religius yang kondusif. Ketergantungan terhadap perangkat digital dapat menghambat terciptanya suasana tersebut. Dengan demikian, penggunaan Smartphone yang tidak disertai dengan pengawasan dan pengelolaan yang baik dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, baik dari segi partisipasi, kualitas pemahaman, maupun pembentukan karakter religius peserta. Oleh karena

itu, diperlukan strategi pengendalian penggunaan teknologi agar tetap sejalan dengan tujuan pembinaan keagamaan.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

1. Patima hasan (2024) dengan judul “Problematika Pembinaan Karakter Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negri Syeikh Ali Hasan Ahmad Ad-ddary Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dilakukan melalui kegiatan pembinaan kepribadian setiap Sabtu, pembiasaan adab dan akhlak Islam, serta penerapan kebersihan dan disiplin ber asrama, namun menghadapi problematika berupa usia pembina yang dekat dengan mahasantriah sehingga kurang dihormati, dan rasio pembina-mahasantriah yang tidak seimbang yang menyebabkan pembinaan kurang maksimal; metode dominan berupa ceramah juga mengurangi efektivitas pembinaan karena jumlah peserta yang banyak dan media pendukung yang terbatas. Kesimpulannya, pembinaan karakter berjalan dengan usaha maksimal namun terhambat oleh aspek sumber daya manusia dan

metode, sehingga perlu perbaikan agar pembinaan dapat lebih optimal dan efektif.⁴³

2. Maratoga Hutasuhut (2022) dengan judul “Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan meliputi membangunkan mahasiswa untuk shalat subuh, membiasakan puasa sunnah, dan mengarahkan membaca Al-Quran setiap malam dengan metode keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan kontrol aktif musyrifah. Kendala yang dihadapi berasal dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan pemahaman mahasiswa lulusan pendidikan umum, serta faktor eksternal seperti lingkungan kampus yang kurang mendukung. Solusi yang diterapkan antara lain memberikan motivasi, pengelompokan mahasiswa sesuai kemampuan, serta menciptakan suasana kegiatan yang nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini menjadi referensi penting terkait upaya pembinaan nilai religius dalam konteks pendidikan tinggi Islam dengan strategi pembinaan karakter dan spiritual mahasiswa secara terpadu di mahad al-jami’ah.⁴⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurhalimah dan Abdul Kadir (2021) mengkaji secara komprehensif pengelolaan mahasantri di Ma’had Al Jami’ah IAIN Kendari dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa sistem pengelolaan mahasantri dilaksanakan melalui tahapan orientasi, pengelompokkan kamar dan minat–bakat, penerapan peraturan serta tata tertib,

⁴³ Patima Hasan, “Problematika Pembinaan Karakter Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary,” *Thesis*, (UIN SYAHADA PADANG SIDIMPUAN, 2024).hal. 49-66.

⁴⁴ Hutasuhut Matatoga, “Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa Di Ma’Had Al-Jami’ Ah Iain Padangsidempuan” *Thesis*, (UIN Syahada, 2022).hal. 34-49

pembinaan keagamaan dan bahasa, pengontrolan administratif maupun langsung, hingga evaluasi akhir melalui *Imtihan Nihai*. Seluruh rangkaian pengelolaan tersebut dirancang untuk membentuk mahasantri yang berakhlak, memiliki kemampuan dasar keislaman, kecakapan baca-tulis Al-Qur'an, serta keterampilan bahasa Arab dan Inggris. Penelitian ini juga menekankan pentingnya manajemen ksantrian yang terstruktur guna menciptakan output mahasantri yang berkualitas dan menjadi model bagi Ma'had di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Penelitian ini relevan sebagai landasan bagi studi-studi yang menyoroti sistem pembinaan keagamaan dan manajemen ksantrian di Ma'had Al Jami'ah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan mahasantri bergantung pada konsistensi pengawasan, ketegasan aturan, serta integrasi pembinaan akademik–religius secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa belum banyak kajian yang membahas pengelolaan mahasantri secara menyeluruh dari tahap awal hingga kelulusan, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan empiris dalam menganalisis pola manajemen mahasantri di lembaga Ma'had Al Jami'ah lainnya maupun dalam merancang model pembinaan keagamaan yang efektif di lingkungan perguruan tinggi.⁴⁵

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, seperti penelitian Patima Hasan (2024) yang mengkaji problematika pembinaan karakter mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah serta penelitian Maratoga Hutasuhut (2022) yang meneliti upaya penanaman nilai religius mahasiswa, dapat dipahami bahwa

⁴⁵ Abdul kadir Siti Nurhalimah, "Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari," *Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): hal.142–63.

penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek pembentukan karakter dan nilai religius serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada persoalan efektivitas pembinaan dari sisi problematika sumber daya manusia, pendekatan yang digunakan, serta hambatan yang muncul dalam proses pembinaan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap kajian pembinaan karakter dalam pendidikan Islam, pembahasannya belum secara mendalam menguraikan bagaimana program pembinaan keagamaan dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam lingkungan Ma'had Al-Jami'ah di UIN Seikh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan. Selain itu, aspek metode pembinaan yang digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan serta keterkaitannya dengan sistem pembinaan mahasantri secara menyeluruh masih belum dikaji secara komprehensif.

Adapun penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena menelaah pembinaan keagamaan mahasiswa secara lebih menyeluruh, mencakup program pembinaan, metode yang digunakan, serta hambatan dalam pelaksanaannya di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini juga mengkaji berbagai bentuk kegiatan seperti pembiasaan ibadah, tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, muhadharah, serta bimbingan akhlak dalam satu kesatuan sistem pembinaan yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian (research gap) terkait implementasi pembinaan keagamaan secara sistematis di lingkungan ma'had universitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan lembaga kampus yang berada di bawah naungan kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan yakni sejak dikeluarkannya surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dilaksanakan pada tanggal 23 April sampai 10 Mei 2026.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

⁴⁶ Bestari Endayana Magdalena, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021).hal.35 .

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Harapannya, dengan pendekatan ini, dapat diketahui apa saja pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sebagaimana dikutip Kusumastuti memaparkan penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku kelompok maupun individu, menggambarkan masalah kemanusiaan atau masalah sosial. Proses penelitian membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif, dan memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yg berasal dari subjek penelitian. Dalam Menyusun penelitian ini, peneliti akan mengamati serta mewawancarai orang-orang yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian, baik berupa kata-kata dan tindakan yang dapat diperoleh oleh peneliti, guna untuk mengetahui pembinaan keagamaan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun sumber data dalam penelitian ini Adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini Adalah MudiMuwajjihah, Musyrifah, dan Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sumber data secara langsung diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.⁴⁷

2. Data skunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan mahasantri dan mahasantriah sebagai objek penelitian di Ma'had Al-Jami'ah. Data tersebut meliputi jumlah mahasantri dan mahasantriah, latar belakang pendidikan, data kehadiran dalam kegiatan pembinaan keagamaan, serta dokumen program dan tata tertib yang berlaku di lingkungan ma'had. Selain itu, peneliti juga menggunakan arsip dan laporan kegiatan keagamaan sebagai bahan pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap mahasantri. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti turun langsung ke lapangan guna mengamati aspek-aspek terkait ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi ini berbeda secara signifikan dengan pendekatan observasi yang diterapkan dalam studi kuantitatif. Perbedaan utama pertama terletak pada sikap pengamat, di mana dalam penelitian kualitatif, pengamat

⁴⁷ Dina Hermina and Nuril Huda, "Memahami Populasi Dan Sampel : Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024):hal 5937–48.

tidak berupaya mempertahankan netralitas atau objektivitas mutlak terhadap fenomena yang diamati. Sebaliknya, pengamat mungkin mengintegrasikan emosi dan pengalaman pribadi mereka dalam proses interpretasi hasil pengamatan.⁴⁸

Perbedaan kedua berkaitan dengan sifat fokus observasi, yang dalam penelitian kualitatif bersifat emergent atau muncul secara alami, sedangkan pengumpulan data kuantitatif umumnya didorong oleh hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan penelitian, atau tujuan spesifik. Pada setiap tahap proses, pengamat kualitatif memiliki kebebasan untuk menggeser perhatian mereka ke fenomena baru yang muncul, seperti pertanyaan-pertanyaan tambahan yang timbul. Perbedaan ketiga terlihat dalam cakupan fokus observasi, yang cenderung lebih luas dalam penelitian kualitatif dibandingkan dengan kuantitatif. Di sini, pengamat memandang perilaku serta kerangka lingkungan dari perspektif holistik.⁴⁹

Tabel 3.1
Kisi-Kisi instrument Observasi

Fokus Penelitian	Kegiatan	Uraian
Pembinaan Keagamaan	Aspek pembinaan keagamaan	1. Upaya yang dilakukan dalam membina keagamaan 2. Penerapan Metode dalam membina keagamaan 3. Tantangan yang di hadapi saat membina
	Aspek Kegiatan Pembinaan keagamaan	1. Kegiatan Keagamaan 2. Partisipasi kegiatan keagamaan 3. Peran musrifah\muajjiah dalam membina keagamaan 4. Pembinaan Keagamaan di ma'had Al-jami'ah

⁴⁸ Dameria Sinaga, Buku ajar metodologi penelitian, (UKI Press: Jakarta), 2022, hal 53

⁴⁹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (bandung: Citapustaka Media, 2016).hal.143

2. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan interview atau kuesioer lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.⁵⁰ Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan mahasantri/mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah. Wawancara ini dilakukan dengan pihak Pembina asrama Ma'had Al-Jami'ah yaitu, Mudir, Muwajjihah, Musyrifah, dan Mahasantriah berdasarkan persepsinya masing-masing tentang pembinaan Keagamaan Mahasantri/Mahasantriah.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara dilaksanakan.⁵¹

Instrumen wawancara ini disusun berdasarkan indikator pembinaan Keagamaan mahasantriah sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi instrument wawancara

Fokus Penelitian	Komponen	Uraian	Sumber data
Pembinaan Keagamaan	Aspek Pembinaan	1. Pembinaan Keagamaan mahasiswa 2. Metode Pembinaan Keagamaan mahasiswa 3. Faktor Penghambat pembinaan keagamaan	
	Aspek	1. Kepribadian Pembina	

⁵⁰ Hamni Fadilah, "Instrumen Penelitian dan urgensinya dalam penelitian Kuantitatif Oleh," *Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no 1 (2016): , hal. 69.

⁵¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hal. 25.

	Pendidik	asrama 2. Wawasan Pembina tentang pembinaan keagamaan 3. Metode dalam pembinaan 4. Materi dalam pembinaan keagamaan	
	Metode	5. Upaya yang dilakukan dalam membina keagamaan mahasiswa.	
	Materi	6. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan karakter mahasiswa.	
	Hambatan	7. Hambatan proses pembinaan dalam kegiatan pembinaan keagamaan	

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa juga disebut dengan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen, notulen, catatan harian, dan lain-lain. Metode dokumentasi sangat penting, mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara.⁵²

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mencari data mengenai variabel berupa catatan, Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah, agenda dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian pembinaan keagamaan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah.

⁵² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers (Depok, 2020).hal. 84.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan pengamatan dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.

2. Ketekunan pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti partisipasi orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak.

3. Kecukupan refrensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.⁵³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak peneliti memasuki lapangan hingga penelitian selesai, karena data kualitatif bersifat beragam dan diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan yang berulang seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah. Analisis selama dilapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data melalui berbagai informan atau narasumber yang berbeda. Tujuannya untuk melihat konsistensi informasi sehingga data lebih kuat dan dapat dipercaya. Contohnya: data wawancara dicek dengan dokumen atau informan lain.

⁵³ M. Husnallail, DKK, Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah, *Jurnal Genta Mulia*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin : Jambi) hal 72-73

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengecek kredibilitas informasi yang sama. Misalnya, hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan informasi. Wawancara yang dilakukan pagi hari dapat dibandingkan dengan wawancara siang atau sore hari, karena suasana psikologis informan dapat memengaruhi data.

Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan membandingkan data antar sumber, teknik, dan waktu, peneliti memperoleh kejelasan informasi serta keyakinan terhadap konsistensi temuan. Dengan demikian, Teknik analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun reduksi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk kata-kata serta kalimat yang jelas.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data.
3. Menyusunnya dalam satuan, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh serta sistematis dan disesuaikan dengan topik permasalahan penelitian.

4. Membuat kesimpulan dari pembahasan, yaitu hasil penelitian yang memberikan umpan balik pada masalah atau pertanyaan yang timbul dalam suatu penelitian.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). hal 243-273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Untuk Memperjelas dan mempermudah tentang Lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian tersebut :

1. Sejarah singkat berdirinya Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaary Padangsidimpuan

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hal ini berdasarkan Instruksi Dirjen Pendidikan Islam No.Dj.I./Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah). Berdasarkan Instruksi Dirjen Pendidikan Islam tersebut, dikeluarkanlah keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No. 136 Tahun 2015 tentang wajib tinggal di Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri. Padangsidimpuan. Maka dari itu, mulai Tahun Akademik 2015-2016 diwajibkan tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa/i semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.⁵⁵

⁵⁵ Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, *Panduan Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*, 2023, hlm. 156.

Program Ma'had Al-Jami'ah difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tidak semuanya alumni pesantren, maka kegiatan ini dilaksanakan dalam Upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri/ah. Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah juga hadir untuk membina karakter/akhlak Mahasantri/ah. Di Ma'had mahasiswa akan diberikan materi juga pembiasaan-pembiasaan adab islam, sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Maka kepribadian mahasiswa terbentuk kearah yang lebih baik. Mahasiswa semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Maka dari itu, mulai Tahun Akademik 2015-2016 diwajibkan tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa/i semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.⁵⁶

Program Ma'had Al-Jami'ah difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Padangsidempuan tidak semuanya alumni pesantren, maka kegiatan ini dilaksanakan dalam Upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri/ah. Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah juga hadir untuk membina karakter/akhlak Mahasantri/ah. Di Ma'had mahasiswa akan diberikan materi juga pembiasaan-pembiasaan adab islam, sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Maka kepribadian mahasiswa terbentuk kearah yang lebih baik.

⁵⁶ Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, hlm 156.

Selanjutnya Ma'had Al-Jami'ah juga menjadi wadah melatih/membiasakan diri untuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena di Ma'had Al-Jami'ah Mahasantri/ah diwajibkan untuk melaksanakan sholat lima waktu berjamaah setiap waktu dan juga dianjurkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang sunnah seperti sholat sunnah dan puasa sunnah. Kemudian untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dan menjawab dinamika global, Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan juga terintegrasi dengan pembinaan Bahasa dan kehidupan berasrama. Dalam hal ini, Ma'had Al-Jami'ah menjadi wadah serta laboratorium alam untuk mengaplikasikan Bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah di kelas. Ini menjadi salah satu program unggulan dan sekaligus distingsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Landasan Hukum

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terselenggara atas dasar hukum sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 93 Tahun 2013 tentang organisasi tata kerja IAIN Padangsidempuan.
- b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang wajib tinggal di Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

c. Instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No.Dj.I./Dt.IV/PP.00.9/2374/2015 tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah).⁵⁷

3. Visi dan misi Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Pada dasarnya setiap Lembaga Pendidikan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai Impian tersebut. Sedangkan misi merupakan program kegiatan suatu Lembaga pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun visi dan misi serta tujuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Pusat Pembinaan dan Penguatan Mahasantri/ah di bidang Al-qur'an (*Character Building*), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-qur'an Mahasiswa
- 2) Mengamalkan nilai nilai karakter dan ahlak mulia
- 3) Meningkatkan Pengamalan ibadah
- 4) Meningkatkan keterampilan mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris

⁵⁷ Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, hlm.156.

- 5) Meningkatkan kemampuan mahasantri/ah membaca dan memahami kitab *turost*.

c. Tujuan

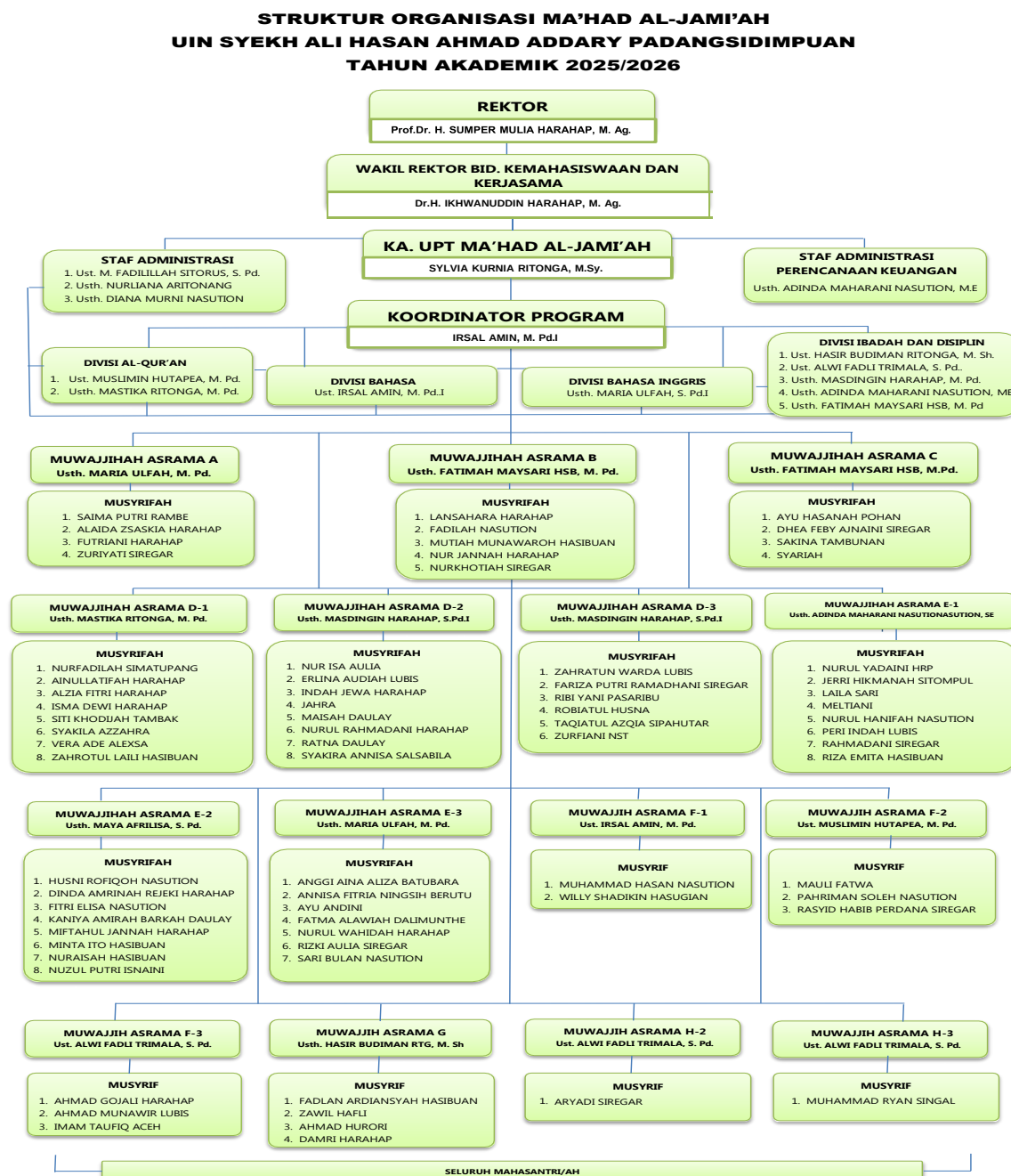
- 1) Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an
- 2) Menanamkan amal dan ahlak mulia
- 3) Membina mahasantri/ah dalam penguatan ibadah
- 4) Mendidik mahasantri/ah agar memiliki keterampilan Bahasa Arab dan Inggris
- 5) Mengembangkan keterampilan minat dan bakat (*shoft skill*)

4. Struktur organisasi Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun

Struktur organisasi menjadi hal yang sangat penting untuk dibentuk guna mewujudkan tujuan serta terlaksananya semua program-program dan pembinaan yang akan dilaksanakan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah.

Secara umum yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan segala pembinaan dan program-program Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun adalah Rektor. Sedangkan secara khusus, berdasarkan hasil wawancara dengan mudir Ma'had Al-Jami'ah yang bertanggung jawab terhadap segala bentuk pembinaan yang ada di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun baik pembinaan karakter, Al-Qur'an, dan bahasa mahasantriah Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu mudir Ma'had Al-Jamiah dan tidak terlepas dari adanya kolaborasi dengan para

muwajjih/ah dan musyrif/ah dibidang kordinatornya masing-masing, sehingga tujuan serta harapan dapat tercapai.⁵⁸



Gambar.4.1 Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tahun 2026
(Sumber Data: Diperoleh dari Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA, 2026)

⁵⁸Sylvia kurnia , Mudirah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan,Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 09.00 WIB.

5. Kondisi Pembina Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki sejumlah pembina asrama yang disebut dengan ustadz dan ustadzah. Selain itu, pembinaan yang ada di Ma'had Al-Jamiah juga mengikutsertakan para musyrif/ah demi terwujudnya program- program dan pembinaan yang ada di lingkungan Ma'had Al- Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.⁵⁹ Berikut ini jumlah tenaga pembina dan pengurus di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan:

Tabel 4.1
Keadaan Pembina Asrama Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2026

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pemimpin/Mudhirah	1 Orang
2.	Staf Administrasi	2 Orang
3.	Koordiantor bidang Al-qur'an	2 Orang
4.	Koordinator bidang ibadah	3 Orang
5.	Koordinotor Bidang Pembinaan karakter dan ahlak	3 Orang
6.	Koordinator bidang Bahasa	3 Orang
7.	Musrif	15 Orang
8.	Musryfah	59 Orang

6. Kondisi Mahasantri/ah Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaray Padangsidimpuan

Mahasantri/ah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan merupakan mahasiswa aktif yang diwajibkan untuk tinggal di asrama selama kurang lebih satu tahun atau dua semester.

⁵⁹ M. Fadilillah Sitorus, Staf Administraasi Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara, tanggal 5 Mei 2026, pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan staf administrasi Ma'had Al-Jami'ah, jumlah keseluruhan mahasantriah yang masuk pada awal Agustus 2025 yaitu berjumlah 1.575 mahasantri/ah yang kemudian ditempatkan di masing-masing asrama . Selain itu, jumlah mahasantri/ah yang berhenti sebelum menyiapkan masa berasrama yaitu berjumlah 67 mahasantri/ah. Total keseluruhan mahasantriah Ma'had Al- Jami'ah yang bertahan hingga mei 2026 yaitu sebanyak 1.508 mahasantri/ah.⁶⁰ Berikut ini tabel jumlah keseluruhan mahasantri/ah Ma'had Al-Jami'ah dari seluruh asrama mulai dari asrama A, B, C, D1, D2, D3, E1, E2, E3,F1,F2,F3,G,H2,H3.

Tabel 4.2
Jumlah Mahasantri dan mahasantriah

No.	Nama Asrama	Jumlah
1.	Asrama A	100 Orang
2.	Asrama B	100 Orang
3.	Asrama C	78 Orang
4.	Asrama D1	162 Orang
5.	Asrama D2	175 Orang
6.	Asrama D3	130 Orang
7.	Asrama E1	150 Orang
8.	Asrama E2	161 Orang
9.	Asrama E3	132 Orang
10.	Asrama F1	68 Orang
11.	Asrama F2	69 Orang
12.	Asrama F3	69 Orang
13.	Asrama G	84 Orang
14.	Asrama H2	25 Orang
15.	Asrama H3	25 Orang
Jumlah Mahasantri		340 Orang
Jumlah Mahasantriah		1.188 Orang
Jumlah Keseluruhan		1.575 Orang
Jumlah yang berhenti		67 Orang
1.575 Orang – 67 Orang		1.508 Orang

⁶⁰ M. Fadilillah Sitorus, Staf Administraasi Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara, tanggal 5 Mei 2026, pukul 11.30 WIB.

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap asrama memiliki perbedaan kapasitas mahasiswa yang dapat ditampung, oleh karena setiap gedung asrama memiliki luas bangunan yang berbeda-beda, sehingga jumlah muatan/kapasitasnya juga berbeda.

7. Kondisi Sarana prasarana Asrama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Proses pembinaan akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pembinaan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik Ma'had Al- Jami'ah secara keseluruhan sudah sangat baik dan dapat digunakan guna mendukung kegiatan proses pembinaan. Asrama putri Ma'had l-Jamiah terdiri dari 5 bangunan yaitu asrama A, B, C, D1, D2, D3, E1, E2, dan E3.⁶¹ Secara keseluruhan berada di dalam lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Selain bangunan asrama, asrama putri juga dilengkapi fasilitas ibadah seperti khuttab dan qo'ah yang mana tempat ini digunakan sebagai tempat sholat berjamaah mahasantriah, pembinaan caracter building, tempat perkumpulan/halaqoh, dan tempat pengembangan minat dan bakat mahasantriah (muhadharah). Selain fasilitas ibadah, asrama putri Ma'had Al-Jami'ah juga terdapat kantin putri yang digunakan sebagai tempat makan seluruh mahasantriah. Selain itu,

⁶¹ Sylvia kurnia , Mudirah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 09.00 WIB.

terdapat kantor Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat administrasi dan evaluasi para pembina asrama Ma'had Al-Jami'ah.⁶²

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Keagamaan Mahasantri/ah Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah terhadap mahasantri/ah guna membentuk sikap dan perilaku serta pola pikir mahasantri/ah yang ada di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar terciptanya pribadi yang luhur, berakhlakul karimah.⁶³ Hal ini sesuai dengan tujuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu bertujuan menanamkan amal dan akhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembinaan keagamaan mahasantri/ah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun terdiri dari 4 kegiatan yaitu:

a. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam dan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Khususnya bagi laki-laki Pelaksanaan shalat berjama'ah tidak hanya dimaknai sebagai bentuk ketaatan kepada

⁶² M. Fadilillah Sitorus, Staf Administrasi Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 5 Mei 2026, pukul 11.30 WIB.

⁶³ Masdingin Harahap, Muwajjihah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 09.00 WIB

Allah SWT, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual dan pembentukan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan, kegiatan shalat berjama'ah menjadi salah satu program pembinaan keagamaan yang diterapkan secara rutin kepada seluruh mahasantri sebagai upaya menanamkan kedisiplinan ibadah serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.

Berdasarkan wawancara dari musyirifah Pelaksanaan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah dilakukan secara teratur pada waktu-waktu shalat tertentu dengan pengawasan dari musyrif dan musyirifah. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh mahasantri sebagai bagian dari tata tertib dan pembinaan keagamaan di lingkungan ma'had. Dalam pelaksanaannya, mahasantri laki-laki melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, sedangkan mahasantri perempuan melaksanakan shalat berjama'ah di lorong asrama masing-masing. Pembagian tempat pelaksanaan tersebut dilakukan agar kegiatan ibadah dapat berlangsung dengan tertib, nyaman, dan sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah.⁶⁴

Penerapan kegiatan shalat berjama'ah memiliki tujuan untuk membiasakan mahasantri/ah agar lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membentuk karakter religius, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap

⁶⁴ Lansahara harahap, Musyirifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026, pukul 10.00 WIB

ibadah, serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan di antara sesama mahasantri/ah. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, mahasantri/ah diharapkan mampu menjadikan shalat berjama'ah sebagai kebutuhan dan kebiasaan yang terus diterapkan dalam kehidupan mereka, baik selama berada di ma'had maupun ketika kembali ke lingkungan masyarakat.⁶⁵

Kegiatan shalat berjama'ah juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial mahasantri di lingkungan asrama. Pelaksanaan shalat secara bersama-sama menciptakan suasana yang lebih religius serta mempererat hubungan antar mahasantri. Selain itu, adanya pengawasan dari musyrif dan musyrifah membuat mahasantri menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual semata, tetapi juga menjadi media pembinaan akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah telah berjalan dengan cukup baik, khususnya pada waktu shalat Maghrib, Isya, dan Subuh. Namun, pada pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar masih ditemukan kendala, terutama pada hari Senin sampai Kamis, karena adanya aktivitas perkuliahan yang berlangsung pada waktu tersebut sehingga mahasiswa tidak dapat melaksanakan shalat berjama'ah secara maksimal di Ma'had. Oleh karena itu, peneliti

⁶⁵ Masdingin Harahap, Muwajjihah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 09.00WIB

⁶⁶ Risky Rahayu, Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 04 mei 2026, pukul 16.00 WIB.

memberikan saran kepada pihak Ma'had Al-Jami'ah agar dapat menyusun dan mengatur jadwal kegiatan mahasiswa secara lebih efektif dan terkoordinasi, sehingga pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar berjama'ah tetap dapat dilaksanakan. Upaya tersebut penting dilakukan guna meningkatkan kedisiplinan, memperkuat pembinaan keagamaan mahasiswa, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.⁶⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius mahasantri. Melalui pelaksanaan yang dilakukan secara rutin dan terarah, kegiatan ini mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah, memperkuat nilai spiritual, serta menumbuhkan sikap kebersamaan dan tanggung jawab dalam diri mahasantri. Oleh karena itu, shalat berjama'ah tidak hanya menjadi kewajiban keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang efektif dalam membentuk pribadi mahasantri yang berakhlakul karimah.

b. Qira'ah Qur'an

Kegiatan qira'ah Al-Qur'an juga salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam rangka meningkatkan kemampuan

⁶⁷ Ratna Daulay, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026, pukul 10.00 WIB

membaca Al-Qur'an serta menanamkan kecintaan mahasantri terhadap kitab suci Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap malam dan dibarengi dengan pembelajaran ilmu tajwid yang dipandu oleh musyrif dan musyrifah. Melalui kegiatan tersebut, mahasantri tidak hanya dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan agar mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku.

Berdasarkan wawancaramusyrif/ah Pelaksanaan qira'ah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Sebelum kegiatan qira'ah dimulai pada malam hari, seluruh mahasantri terlebih dahulu membaca Surah Al-Mulk secara bersama-sama sebagai bentuk pembiasaan amalan harian yang dianjurkan dalam Islam. Selanjutnya, kegiatan qira'ah dilaksanakan dengan bimbingan musyrif dan musyrifah yang berperan dalam memperbaiki bacaan, makharijul huruf, serta penerapan hukum tajwid mahasantri. Selain itu, setiap pagi mahasantri juga dibiasakan membaca Surah Ar-Rahman bersama-sama sebagai bagian dari pembinaan spiritual dan penguatan nilai-nilai keagamaan di lingkungan ma'had.⁶⁸

Kegiatan qira'ah Al-Qur'an memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri/ah sekaligus membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tajwid yang diberikan secara rutin membantu mahasantri memahami cara membaca Al-

⁶⁸ Ahmad gojali, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 02 Mei, pukul 09.00 WIB

Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, pembiasaan membaca Surah Al-Mulk, Surah Ar-Rahman, dan Surah Yasin juga bertujuan menanamkan nilai kedisiplinan, ketekunan, serta memperkuat hubungan spiritual mahasiswa dengan Al-Qur'an. Khusus pada malam Jumat, mahasiswa melaksanakan pembacaan Surah Yasin di asrama masing-masing sebagai bentuk amalan rutin yang telah menjadi bagian dari tradisi pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah.⁶⁹

Kegiatan qira'ah Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan keagamaan mahasiswa. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terarah mampu menciptakan suasana asrama yang religius serta meningkatkan semangat mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Kehadiran musyrif dan musyrifah dalam membimbing kegiatan juga membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus memperbaiki kualitas bacaan mereka. Dengan demikian, kegiatan qira'ah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya berfungsi sebagai program pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, spiritual, dan kedisiplinan mahasiswa.⁷⁰

c. Ta'lim Qur'an

Kegiatan ta'lim Al-Qur'an merupakan salah satu program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh

⁶⁹ Lansahara harahap, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026, pukul 10.00 WIB

⁷⁰ Mauli Fatwa, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 02 Mei, pukul 09.00 WIB

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pagi hari serta dibimbing langsung oleh ustad, ustadzah, musyrif, dan musyrifah. Pelaksanaan ta'lim Al-Qur'an dilakukan secara terstruktur dengan menyesuaikan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing mahasiswa, sehingga proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan informasi dari salah satu musyraf Ta'lim Al-Qur'an diawali dengan pengelompokan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat paling rendah akan dibimbing secara langsung oleh ustad dan ustadzah agar memperoleh pembinaan yang lebih intensif, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makharijul huruf, serta penerapan dasar-dasar tajwid. Sementara itu, mahasiswa dengan kemampuan yang lebih baik dibimbing oleh musyrif dan musyrifah pada kelompok yang berbeda.⁷¹

Pembagian kelompok dalam kegiatan ini biasanya dilakukan secara acak agar seluruh mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang beragam dan tidak terpaku pada kelompok tertentu. Melalui bimbingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.⁷² Selain

⁷¹ Damri harahp, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 29 April 2026, pukul 11.00 WIB

⁷² Fadilah Nasution, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026, pukul 10.00 WIB

itu, keterlibatan ustad, ustadzah, musyrif, dan musyrifah dalam proses pembinaan juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif. Dengan demikian, kegiatan ta'lim Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembinaan keagamaan dan peningkatan kemampuan spiritual mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

d. Pembinaan kepribadian (*Character building*)

Adapun pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter (*character building*) bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian yang baik dan tangguh, meningkatkan mutu dan kualitas generasi islami, serta menjadikan mahasiswa/ah yang berakhlakul karimah. Pembinaan karakter di lingkungan Ma'had bukan sekedar bentuk pendidikan formal, melainkan juga upaya dalam membentuk generasi muda yang tangguh serta siap menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif di Khuttab Ma'had Al-Jami'ah yang diwajibkan untuk dihadiri oleh seluruh mahasiswa/ah. Untuk kegiatan ini, pihak asrama menghadirkan narasumber dari luar Ma'had Al-Jami'ah yaitu Buya Amsir bersama pemateri dari dalam Ma'had seperti mudir, ustadz dan ustadzah yang menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan kepribadian atau karakter seperti materi Iman, Islam, Ihsan, selain itu ada

juga materi pembinaan mengenai disiplin waktu yang disampaikan langsung oleh ustadz mudir Ma'had Al-Jami'ah.⁷³

Berdasarkan Hasil wawancara dari salah satu musyrifah bahwa pembinaan karakter (*character building*) dilaksanakan secara rutin sekali dalam seminggu minggu pertama itu jadwal untuk putra dan pada minggu berikutnya jadwal untuk putri, secara bergantian di hari sabtu. Kegiatan ini dipandu langsung oleh ustadz atau ustadzah serta dibantu oleh musyrif/ah untuk mengawasi jalannya kegiatan pembinaan karakter. Pada kegiatan ini, mahasantriah akan diberikan wawasan keilmuan kepribadian yang baik dalam sehari-hari.⁷⁴

Kegiatan Pembinaan karakter (*characer building*) tentunya dibutuhkan metode pembinaan yang baik agar materi terkait pembinaan karkater itu mampu diserap dan diaplikasikan oleh mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah. Dalam kegiatan pembinaan karakter (*characer building*), pemateri seperti buya Amsir akan menyampaikan wawasan keilmuan islam dan kepribadian dengan metode ceramah yaitu menyampaikan secara langsung kepada seluruh mahasantriah yang hadir. Berdasarkan pengumpulan data, para pemateri seperti buya Amsir maupun ustadz dan ustadzah menyampaikan materi pembinaan dengan metode ceramah yaitu penyampaian secara lisan oleh buya atau ustadz/ah kepada mahasantriah, lalu mahasantriah akan mendengarkan dan menyimak serta mencatat poin-

⁷³ Risky Rahayu, Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 04 mei 2026, pukul 16.00 WIB.

⁷⁴ Mutiara Ramadani , Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026,pukul 10.00 WIB

poin penting mengenai materi yang disampaikan pada saat kegiatan character building. Selain metode ceramah, metode tanya jawab juga menjadi salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan character building. Setelah materinya selesai disampaikan oleh narasumber, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait dengan apa yang sudah dipelajari/disampaikan oleh pemateri/narasumber.⁷⁵

Tujuan, proses, pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar setiap minggunya. Selanjutnya evaluasi dalam penguatan karakter dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, yaitu Menilai kepatuhan dan ketaatan mahasiswa/ah berdasarkan rekapitulasi absensi, pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib Ma'had Al-Jami'ah serta kode etik kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan selama di Ma'had Al-Jami'ah, serta Menilai etika berbicara dan sopan santun mahasiswa/ah sehari-hari berdasarkan hasil investigasi dan laporan dari berbagai pihak.

e. Tahfiz qur'an dan Tilawah

Kegiatan tahfiz Al-Qur'an dan tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu program pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam bidang hafalan dan seni membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, kegiatan ini dibimbing langsung oleh ustad dan ustadzah yang memiliki

⁷⁵ Tim Penyusun Buku Panduan Akademik, Panduan Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, hal. 163–64.

kemampuan dan pengalaman dalam bidang tahfizd maupun tilawah. Program ini diperuntukkan bagi mahasantri yang memiliki minat serta kemampuan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an agar potensi yang dimiliki dapat terus dikembangkan dan diasah secara lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan muwaji/ah menyatakan bahwa Kegiatan tahfizd Al-Qur'an difokuskan pada pembinaan hafalan mahasantri melalui proses setoran hafalan, muroja'ah, serta perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, kegiatan tilawah Al-Qur'an diarahkan pada pembinaan teknik dan keindahan membaca Al-Qur'an, seperti pengaturan nada, irama, serta penghayatan dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁷⁶ Dalam pelaksanaannya, ustad dan ustadzah memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasantri sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.⁷⁷

Kegiatan tahfizd dan tilawah Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan keagamaan mahasantri. Mahasantri menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an mereka, serta lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mahasantri untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang keislaman sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tahfizd dan tilawah Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana

⁷⁶ Alwi Fadli Trimala, Muwajjih Ma'had Al- Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 11.00.

⁷⁷ Ariydi harahap, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 04 mei 2026, pukul 08.00 WIB.

pengembangan bakat, tetapi juga sebagai bagian dari pembinaan spiritual dan religiusitas mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

f. Kajian Fiqih

Kegiatan kajian fikih merupakan salah satu program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmada Addary Padangsidempuan sebagai upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ilmu fikih dasar dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, Kegiatan kajian fikih di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan secara rutin dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan tertib. Mahasiswa terlihat aktif mengikuti penjelasan materi yang disampaikan oleh musyrifah maupun pembina, khususnya terkait pembahasan ibadah sehari-hari seperti tata cara shalat, thaharah, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa/ah, kajian fikih dinilai memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik ibadah yang benar sesuai syariat Islam serta membantu mahasiswa dalam memperbaiki pelaksanaan ibadah sehari-hari.

kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan dibimbing langsung oleh mudhiroh, ustad, serta ustadzah. Kajian fikih bertujuan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai hukum-hukum dasar dalam Islam agar mereka mampu menerapkan tata cara ibadah dengan baik dan benar sesuai syariat Islam.

Materi yang dibahas dalam kegiatan kajian fikih meliputi pembahasan fikih dasar seperti thaharah, tata cara shalat, wudhu, tayamum, serta berbagai hukum ibadah lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan langsung dari pembimbing dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab agar mahasiswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan kajian fikih dilakukan secara bergantian dengan kegiatan character building. Misalnya, ketika mahasiswa laki-laki mengikuti kegiatan character building, maka mahasiswa perempuan mengikuti kegiatan kajian fikih, begitu pula sebaliknya pada minggu berikutnya. Sistem pelaksanaan tersebut diterapkan agar seluruh mahasiswa dapat mengikuti kedua kegiatan pembinaan secara bergantian dan seimbang.⁷⁸

Kajian fikih memberikan dampak positif terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa, khususnya dalam memahami hukum-hukum dasar ibadah dalam Islam. Melalui kegiatan ini, mahasiswa menjadi lebih memahami tata cara ibadah yang benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sistem pelaksanaan yang dilakukan secara bergantian juga membantu kegiatan pembinaan berjalan lebih tertib dan efektif. Dengan demikian, kajian fikih menjadi salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah.

⁷⁸ Alwi Fadli Trimala, Muwajjih Ma'had Al- Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 11.00.

2. Metode Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, khususnya pada kegiatan qira'ah Al-Qur'an, ta'lim Al-Qur'an, serta tahfizd dan tilawah Al-Qur'an. Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara pembimbing dan mahasantri, di mana pembimbing terlebih dahulu mencontohkan bacaan Al-Qur'an kemudian diikuti dan diperbaiki oleh mahasantri. Penerapan metode ini bertujuan agar bacaan Al-Qur'an mahasantri dapat lebih terarah, baik dari segi pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, maupun kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi Dalam kegiatan qira'ah dan ta'lim Al-Qur'an, metode talaqqi diterapkan melalui proses penyeteroran bacaan secara langsung kepada ustad, ustadzah, musyrif, dan musyrifah. Mahasantri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian, kemudian pembimbing akan memperbaiki kesalahan bacaan, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid yang belum tepat. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode talaqqi dinilai efektif karena mahasantri dapat mengetahui secara langsung letak kesalahan dalam bacaannya sehingga proses perbaikan menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, interaksi

⁷⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 81.

langsung antara pembimbing dan mahasantri juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif.⁸⁰

Sementara itu, dalam kegiatan tahfizd dan tilawah Al-Qur'an, metode talaqqi diterapkan melalui setoran hafalan dan praktik membaca Al-Qur'an di hadapan ustad dan ustadzah. Mahasantri yang mengikuti program tahfizd diwajibkan menyetorkan hafalan secara langsung agar kualitas hafalan dan bacaan tetap terjaga, sedangkan pada kegiatan tilawah, pembimbing memberikan contoh irama dan teknik membaca Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh mahasantri. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an mahasantri. Melalui metode ini, mahasantri menjadi lebih mudah memahami kesalahan bacaan, lebih percaya diri, serta lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka di bidang Al-Qur'an.

b. Metode sorogan

Metode sorogan diterapkan dalam kegiatan qira'ah Al-Qur'an, ta'lim Al-Qur'an, serta tahfizd dan tilawah Al-Qur'an. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara individual, di mana mahasantri membaca atau menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan ustad, ustadzah, musyrif, dan musyrifah untuk memperoleh bimbingan serta evaluasi secara langsung. Penerapan metode ini bertujuan agar kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap mahasantri dapat diketahui

⁸⁰ Hasil observasi peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syahada Padangsidimpuan, pada tanggal 25 April 2026.

secara lebih mendalam sehingga proses pembinaan dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam kegiatan qira'ah dan ta'lim Al-Qur'an, metode sorogan diterapkan melalui pembacaan Al-Qur'an secara bergantian oleh mahasantri di hadapan pembimbing. Setelah mahasantri membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ustad, ustadzah, musyrif, dan musyrifah akan memberikan koreksi terkait makharijul huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode sorogan membantu mahasantri lebih mudah memahami kesalahan dalam bacaan mereka karena pembimbing memberikan arahan secara langsung dan lebih terfokus pada kemampuan individu masing-masing mahasantri.⁸¹

Selain itu, dalam kegiatan tahfizd dan tilawah Al-Qur'an, metode sorogan diterapkan melalui penyeteran hafalan dan praktik membaca Al-Qur'an secara individu di hadapan ustad dan ustadzah. Mahasantri menyetorkan hafalan ayat demi ayat untuk diperiksa ketepatan dan kelancaran bacaannya, sedangkan pada kegiatan tilawah pembimbing memberikan penilaian terkait irama, teknik pernapasan, serta keindahan dalam membaca Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode sorogan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan mahasantri karena proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, aktif, dan

⁸¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 54.

memungkinkan setiap mahasantri memperoleh perhatian serta evaluasi secara langsung dari pembimbing.⁸²

c. Metode Ceramah

Metode ceramah menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan character building sebagai bagian dari pembinaan keagamaan mahasantri. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian materi, nasihat, serta pengarahan secara lisan oleh pembimbing kepada mahasantri. Penerapan metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan, akhlak, kedisiplinan, serta etika dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk karakter mahasantri yang religius dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan character building dan kajian fikih dibimbing oleh buya amsir ustad, ustadzah, dan diawasi oleh musyrif, dan musyrifah, melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, adab, serta sikap disiplin di lingkungan ma'had. Berdasarkan hasil penelitian, pembimbing memberikan arahan dan motivasi kepada mahasantri mengenai pentingnya menjaga perilaku, menghormati sesama, menjaga kedisiplinan, serta menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.⁸³ Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif sehingga mahasantri lebih mudah memahami isi pembinaan yang diberikan.

⁸² Alwi Fadli Trimala, Muwajjih Ma'had Al- Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 11.00.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 308.

Berdasarkan hasil observasi Penerapan metode ceramah dalam kegiatan character building memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku mahasantri. Melalui nasihat dan pengarahan yang diberikan secara rutin, mahasantri menjadi lebih memahami pentingnya menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ceramah juga membantu menciptakan suasana pembinaan yang lebih terarah karena materi dapat disampaikan kepada seluruh mahasantri secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan character building melalui metode ceramah menjadi salah satu upaya pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter mahasantri yang disiplin, beretika, dan memiliki nilai-nilai religius yang baik.

d. Metode Hukuman

Metode hukuman menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan pembinaan keagamaan sebagai bentuk penegakan kedisiplinan mahasantri. Metode hukuman diterapkan kepada mahasantri yang melanggar aturan atau tidak mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang telah ditetapkan oleh pihak ma'had. Penerapan metode ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesadaran mahasantri mengenai pentingnya mengikuti seluruh kegiatan pembinaan keagamaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan di lingkungan ma'had.

Dalam kegiatan shalat berjama'ah mahasantri yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan akan diberikan sanksi oleh bagian ibadah.

Mahasantri yang melanggar biasanya dicatat dalam buku pelanggaran bagian ibadah setelah adanya laporan dari mahasantri lain maupun hasil pengawasan musyrif dan musyrifah. Setelah itu, mahasantri yang bersangkutan akan diberikan hukuman berupa menghafal surah-surah pendek ataupun doa-doa tertentu sebagai bentuk pembinaan dan pengingat agar lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.⁸⁴ Pemberian hukuman tersebut dilakukan bukan untuk memberikan tekanan kepada mahasantri, melainkan sebagai upaya mendidik agar mahasantri lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadahnya.

Selain itu, metode hukuman juga diterapkan dalam kegiatan character building. Mahasantri yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan tersebut akan diberikan sanksi oleh bagian keamanan. Berdasarkan hasil observasi, sanksi yang diberikan umumnya berupa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun tugas keagamaan lainnya yang bertujuan memberikan efek pembinaan kepada mahasantri. Melalui penerapan sanksi tersebut, pihak ma'had berupaya menanamkan kesadaran kepada mahasantri mengenai pentingnya kegiatan character building dalam membentuk sikap, kedisiplinan, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Dalam kegiatan qira'ah Al-Qur'an, ta'lim Al-Qur'an, serta kegiatan pembinaan keagamaan lainnya, mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas juga akan diberikan sanksi oleh musyrif,

⁸⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

⁸⁵ Alwi Fadli Trimala, Muwajjih Ma'had Al- Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 11.00.

musyrifah, ustad, maupun ustadzah. Sanksi yang diberikan umumnya berupa hafalan surah, ayat Al-Qur'an, maupun doa-doa tertentu yang harus disetorkan kepada pembimbing. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan hukuman tersebut bertujuan agar mahasantri tetap termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin dan tidak mengabaikan kewajiban yang telah ditetapkan di lingkungan ma'had.⁸⁶

Metode hukuman memberikan dampak terhadap peningkatan kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Mahasantri menjadi lebih sadar akan pentingnya mematuhi aturan dan mengikuti seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan. Selain itu, pemberian hukuman yang bersifat edukatif seperti menghafal surah dan doa dinilai mampu memberikan pembinaan spiritual sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan mahasantri. Dengan demikian, metode hukuman yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penegakan aturan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter mahasantri.

3. Hambatan Pembinaan Kegaman mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

a. Ketidak tertarikan mahasiswa

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah kurangnya ketertarikan sebagian mahasantri terhadap kegiatan

⁸⁶ Vina novianti , Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026,pukul 10.00 WIB

pembinaan yang dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya mahasantri yang mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban dan aturan ma'had, bukan berdasarkan kesadaran pribadi. Selain itu, sebagian mahasantri juga terlihat kurang antusias, kurang fokus, serta tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang telah dijadwalkan.⁸⁷

Kurangnya ketertarikan mahasantri dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan agama, rendahnya motivasi dalam mempelajari ilmu keagamaan, serta rasa jenuh terhadap kegiatan yang dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pihak ma'had dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan.⁸⁸ Oleh karena itu, ustad, ustadzah, musyrif, dan musyrifah terus berupaya memberikan motivasi dan pengarahan agar mahasantri lebih sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurangnya kesadaran Masiswa tentang kewajiban beribadah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah kurangnya kesadaran sebagian mahasantri mengenai kewajiban beribadah. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya mahasantri yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, qira'ah Al-Qur'an,

⁸⁷ Alwi Fadli Trimala, Muwajjih Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 11.00.

⁸⁸ Fadilah Nasution, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026, pukul 10.00 WIB

ta'lim, serta kegiatan pembinaan lainnya.⁸⁹ Sebagian mahasantri mengikuti kegiatan hanya karena adanya aturan dari ma'had, bukan berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi sebagai seorang muslim.

Rendahnya kesadaran beribadah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh lingkungan, serta kebiasaan sebelum memasuki lingkungan ma'had. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pembinaan agama yang dimiliki mahasantri juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran mereka dalam menjalankan kewajiban beribadah. Hal tersebut menyebabkan sebagian mahasantri masih kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang telah ditetapkan.

c. Latar belakang Pendidikan

Perbedaan latar belakang pendidikan mahasantri menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Mahasantri yang tinggal di ma'had berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti sekolah umum, madrasah, maupun pesantren. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat pemahaman dan kemampuan keagamaan mahasantri juga tidak sama, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, pemahaman ilmu tajwid, pelaksanaan ibadah, serta pengetahuan dasar keislaman lainnya.⁹⁰

⁸⁹ Alaida zsaskia Harahap , Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026,pukul 10.00 WIB

⁹⁰ Nurul Hanifah nasution ,Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 5 Mei 2026,pukul 10.00 WIB

Mahasantri yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang lebih baik cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dibandingkan mahasantri yang sebelumnya kurang mendapatkan pembelajaran agama secara mendalam. Kondisi tersebut terlihat dalam kegiatan qira'ah Al-Qur'an, ta'lim, maupun tahfizd, di mana sebagian mahasantri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan juga menyebabkan proses pembinaan harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing mahasantri.⁹¹

Perbedaan latar belakang pendidikan menjadi tantangan bagi ustad, ustadzah, musyrif, dan musyrifah dalam memberikan pembinaan keagamaan secara merata. Oleh karena itu, pihak ma'had berupaya menerapkan sistem pembinaan yang disesuaikan dengan kemampuan mahasantri agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Melalui bimbingan, pendampingan, dan pengelompokan kemampuan dalam beberapa kegiatan keagamaan, diharapkan seluruh mahasantri dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan keagamaannya secara bertahap.

Berdasarkan hasil pengamatan dan perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa, peneliti menyarankan agar program berasrama di Ma'had Al-Jami'ah lebih diklasifikasikan sesuai dengan pengalaman pendidikan keagamaan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari alumni pesantren pada umumnya telah memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman

⁹¹ Williy Shadikin Hasugian, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 2 Mei 2026, pukul 10.00 WIB

keagamaan yang cukup baik, sehingga materi dan program pembinaan yang bersifat dasar sering kali dianggap telah pernah mereka pelajari sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi sebagian alumni pesantren dalam memilih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang mewajibkan program Ma'had.⁹² Oleh karena itu, pihak Ma'had Al-Jami'ah diharapkan dapat melakukan pengelompokan atau penyesuaian program pembinaan berdasarkan latar belakang pendidikan mahasiswa, sehingga pembinaan yang diberikan menjadi lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Dengan adanya klasifikasi tersebut, proses pembinaan keagamaan diharapkan dapat berjalan lebih optimal tanpa menyamaratakan kemampuan dan pengalaman keagamaan mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.⁹³

d. Penggunaan Smartphone

Penggunaan smartphone menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasantri. Penggunaan smartphone yang berlebihan menyebabkan sebagian mahasantri kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan seperti shalat berjama'ah, qira'ah Al-Qur'an, ta'lim, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, mahasantri juga cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial, hiburan, dan aktivitas lain di smartphone sehingga

⁹² Hasil observasi peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syahada Padangsidempuan, pada tanggal 5 Mei 2026.

⁹³ Kaniya Amirah Barkah Daulay, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 5 Mei 2026, pukul 10.00 WIB

mengurangi perhatian terhadap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di lingkungan ma'had.⁹⁴

Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kedisiplinan dan kesadaran mahasiswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi ustad, ustadzah, musyrif, dan musyrifah dalam menciptakan suasana pembinaan yang lebih kondusif. Oleh karena itu, pihak ma'had melakukan pengawasan serta memberikan arahan kepada mahasiswa agar mampu menggunakan smartphone secara bijak dan tidak mengabaikan kewajiban dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan berdasarkan pengalaman selama berada di lingkungan asrama, Kepada pihak Ma'had Al-Jami'ah diharapkan agar dapat mempertimbangkan kembali kebijakan penggunaan smartphone di lingkungan Ma'had, sebagaimana peraturan yang pernah diterapkan sebelumnya dengan membatasi penggunaan alat komunikasi hanya pada telepon seluler sederhana. Kebijakan tersebut dinilai dapat membantu mahasiswa untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, mengurangi ketergantungan terhadap media sosial dan penggunaan teknologi secara berlebihan, serta menciptakan lingkungan belajar dan pembinaan yang lebih kondusif. Selain itu, pembatasan penggunaan smartphone juga diharapkan mampu meningkatkan interaksi sosial, kedisiplinan, serta perhatian mahasiswa terhadap kegiatan

⁹⁴ Aryadi Siregar, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 2 Mei 2026, pukul 10.00 WIB

keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.⁹⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Data Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, terarah, dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut meliputi shalat berjama'ah, qira'ah Al-Qur'an, muhadharah, kajian keislaman, serta pembiasaan adab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di lingkungan asrama. Pelaksanaan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah telah berjalan dengan baik, terutama pada shalat Maghrib, Isya, dan Subuh. Namun, pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar berjama'ah pada hari Senin sampai Kamis masih mengalami kendala karena adanya jadwal perkuliahan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan jadwal yang lebih efektif agar pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar berjama'ah tetap dapat terlaksana guna meningkatkan kedisiplinan serta memperkuat pembinaan keagamaan mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, seluruh kegiatan pembinaan keagamaan telah memiliki jadwal dan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Ma'had sehingga mahasiswa diarahkan untuk mengikuti seluruh kegiatan secara tertib dan disiplin. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara

⁹⁵ Hasil observasi peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syahada Padangsidimpuan, pada tanggal 30 Mei 2026.

dengan pengelola Ma'had, musyrif, musyrifah, dan mahasiswa, diketahui bahwa pembinaan keagamaan memiliki tujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama semata, tetapi juga lebih menekankan pada pembentukan sikap dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kegiatan ibadah berjama'ah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta penerapan aturan dan adab selama berada di lingkungan asrama. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap mahasiswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, terbentuknya rasa tanggung jawab, serta meningkatnya hubungan sosial dan kerja sama antar mahasiswa. Dengan demikian, peneliti menganalisis bahwa pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa agar menjadi pribadi yang lebih religius dan berakhlak baik.

2. Metode Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, metode pembinaan keagamaan yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, sorogan, talaqqi, serta pemberian nasihat dan pengawasan secara langsung oleh musyrif, musyrifah, ustadz, dan ustadzah. Berdasarkan hasil observasi, metode

pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin yang wajib diikuti mahasiswa setiap hari, seperti shalat berjama'ah, qira'ah Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut, mahasiswa dibiasakan untuk menjalankan ibadah dengan disiplin dan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan pembimbing Ma'had, metode keteladanan juga menjadi salah satu metode yang sangat penting dalam pembinaan keagamaan mahasiswa. Musyrif, musyrifah, ustadz, dan ustadzah tidak hanya memberikan arahan dan nasihat, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik kepada mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi keagamaan, motivasi, dan nasihat kepada mahasiswa, sedangkan metode sorogan dan talaqqi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an guna memperbaiki bacaan dan pemahaman mahasiswa terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan analisis peneliti, penggunaan berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah dilakukan secara menyeluruh, baik melalui penyampaian teori maupun praktik secara langsung, sehingga proses pembinaan menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

3. Hambatan Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah

padatnya jadwal perkuliahan mahasiswa yang sering berbenturan dengan jadwal kegiatan keagamaan di asrama. Penggunaan smartphone secara berlebihan juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembinaan keagamaan karena dapat mengurangi fokus mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan menyebabkan mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di media social. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan smartphone secara berlebihan menjadi hambatan yg sangat signifikan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah karena dapat mengurangi fokus dan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pihak Ma'had diharapkan dapat mempertimbangkan kembali kebijakan pembatasan penggunaan smartphone guna menciptakan lingkungan pembinaan yang lebih kondusif serta meningkatkan fokus mahasiswa terhadap kegiatan keagamaan Ma'had Al-jami'ah.

Hambatan lainnya adalah adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang berasal dari alumni pesantren dan sekolah umum memiliki kemampuan dasar keagamaan yang berbeda-beda. Mahasiswa alumni pesantren pada umumnya telah memiliki pemahaman dan pengalaman keagamaan yang lebih baik, sedangkan mahasiswa dari sekolah umum masih membutuhkan pembinaan dasar secara lebih mendalam. Perbedaan tersebut menyebabkan proses pembinaan tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama kepada seluruh mahasiswa. Berdasarkan analisis peneliti, kondisi tersebut menunjukkan perlunya

pengelompokan atau klasifikasi program pembinaan berdasarkan kemampuan dan latar belakang pendidikan mahasiswa agar pembinaan keagamaan dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dilaksanakan melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program pembinaan tersebut meliputi shalat berjamaah, qira'ah Al-Qur'an, ta'lim Al-Qur'an, tahfidz dan tilawah Al-Qur'an, kajian fikih, serta character building. Program-program tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan sebagai upaya pembentukan karakter religius mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak, dan kebiasaan beribadah yang baik dalam kehidupan mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah telah berjalan dengan cukup baik. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk kebiasaan positif pada diri mahasiswa, seperti kedisiplinan dalam beribadah, peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta

terbentuknya karakter yang lebih bertanggung jawab. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, mahasiswa diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan keagamaan menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang religius dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, Ma'had Al-Jami'ah menerapkan beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik kegiatan pembinaan. Metode yang digunakan meliputi metode talaqqi, sorogan, ceramah, dan metode hukuman yang bersifat mendidik. Metode talaqqi dan sorogan banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an karena dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan mahasiswa.

Sementara itu, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi keagamaan dan kajian fikih, sedangkan metode hukuman diterapkan sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan mahasiswa. Penerapan berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembinaan keagamaan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa. Salah satu hambatan yang cukup dominan adalah kurangnya ketertarikan sebagian mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan. Sebagian mahasiswa masih mengikuti kegiatan karena tuntutan aturan yang berlaku di ma'had, bukan berdasarkan kesadaran pribadi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan

kurang optimalnya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pembinaan keagamaan. Hambatan lainnya adalah rendahnya kesadaran sebagian mahasiswa terhadap kewajiban beribadah, perbedaan latar belakang pendidikan, serta penggunaan smartphone yang berlebihan. Perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan kemampuan keagamaan mahasiswa tidak sama, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman dasar keislaman.

penggunaan smartphone yang tidak terkontrol menyebabkan sebagian mahasiswa lebih tertarik pada media sosial dan hiburan dibandingkan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di lingkungan ma'had. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pembina dalam menciptakan suasana pembinaan yang efektif dan kondusif. Secara keseluruhan, pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh program dan metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran mahasiswa, dukungan pembina, serta lingkungan yang mendukung proses pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program yang lebih inovatif, peningkatan pengawasan dan pendampingan,

serta penyesuaian strategi pembinaan dengan kebutuhan mahasiswa agar tujuan pembinaan keagamaan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

E. Keterbatasan Penelitian

Secara prosedural, penelitian kualitatif memiliki berbagai keterbatasan yang dapat memengaruhi proses dan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut muncul karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses pengamatan secara langsung, wawancara, serta pemahaman terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan selama proses penelitian berlangsung, baik dalam proses pengumpulan data, waktu penelitian, maupun ruang lingkup penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan :

Pertama, Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu penelitian, sehingga peneliti belum dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam terhadap seluruh kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti hanya dapat mengamati beberapa kegiatan pembinaan keagamaan sesuai dengan jadwal dan waktu penelitian yang telah ditentukan.

Kedua, Keterbatasan lainnya terdapat pada proses pengumpulan data melalui wawancara. Dalam pelaksanaannya, tidak seluruh informan dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang, karakter, dan pemahaman

mahasiswa juga menyebabkan data yang diperoleh memiliki beragam pandangan terkait pelaksanaan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah.

Ketiga, Penelitian ini hanya difokuskan pada pembinaan keagamaan mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan pembinaan keagamaan pada lembaga atau asrama lain yang memiliki sistem, program, dan metode pembinaan yang berbeda. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya memperoleh data yang akurat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka kesimpulan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Program pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk karakter religius mahasiswa. Program pembinaan tersebut meliputi shalat berjama'ah, shalat dhuha, qira'ah Al-Qur'an, ta'lim Al-Qur'an, tahfiz dan tilawah serta bimbingan akhlak dan character building. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan pengawasan musyrif dan musyrifah sebagai bentuk pembiasaan ibadah dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Program pembinaan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, serta akhlakul karimah pada diri mahasiswa/mahasantriah.
2. Metode pembinaan keagamaan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan bentuk kegiatan pembinaan. Metode yang digunakan meliputi metode talaqqi, sorogan, ceramah,serta metode hukuman yang bersifat mendidik. Metode-metode tersebut diterapkan dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan kegiatan keagamaan lainnya. Penggunaan metode tersebut dinilai cukup efektif dalam membantu mahasiswa memahami ajaran agama serta membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya pengawasan langsung dari musyrif dan musyrifah turut mendukung terlaksananya pembinaan secara tertib dan terarah.

3. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat dan kesadaran sebagian mahasiswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, rendahnya kesadaran terhadap kewajiban beribadah, serta perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa yang menyebabkan kemampuan keagamaan mereka tidak sama. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik, kurang optimalnya pengawasan karena ketidakseimbangan jumlah pembina dan mahasiswa, serta pengaruh budaya asing dan gaya hidup modern yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembinaan belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan adaptif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diharapkan agar terus meningkatkan kualitas program pembinaan keagamaan dengan melakukan pengembangan metode pembinaan yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dapat meningkat.
2. Kepada musyrif dan musyrifah diharapkan agar lebih meningkatkan pengawasan, pendampingan, serta pendekatan persuasif kepada mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai secara maksimal.
3. Kepada mahasiswa diharapkan agar memiliki kesadaran dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan pembinaan keagamaan yang telah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dilaksanakan karena kewajiban, tetapi benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada pihak kampus dan pengelola Ma'had diharapkan agar meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembinaan keagamaan serta menambah jumlah pembina agar proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji pembinaan keagamaan dari aspek lain, seperti efektivitas program, pengaruh pembinaan terhadap karakter mahasiswa, ataupun strategi pengembangan pembinaan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Laras, Niken . 2019. *Model-Model Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Bahri, Syaiful. 2021. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Bandung: Lafadz Jaya.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fadilah, Hamni. 2016. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif." *Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Vol. 4, no. 1.
- Hafidah, dan Imam Makruf. 2020. "Pengembangan Model Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, no. 1: 001.
- Hanifah, Nurul ,Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 5 Mei 2026,pukul 10.00 WIB
- Hasan, Patima. 2024. "Problematika Pembinaan Karakter Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary." Padangsidimpuan: UIN Syahada.
- Hasugian Williy Shadikin,Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 2 Mei 2026,pukul 10.00 WIB
- Harahap, Masdingin Muwajjihah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 09.00WIB
- Herminal, Dina, dan Nuril Huda. 2024. "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 5, no. 12.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Hutasuhut, Matatoga. 2022. "Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan." Padangsidimpuan: UIN Syahada.
- Ismail, Ahmad. 2022. "Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* Vol. 21, no. 2.
- Kurnia, Syilvia, Mudirah Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 09.00 WIB.

- Bukhari, Abdul ,*Jurnal keislaman*, Meningkatkan Percaya Diri Siswa, dan D I Man. 2022. “Pembiasaan Kegiatan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karawang. Vol. 4.
- Lansahara , Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 28 April 2026,pukul 10.00 WIB
- Magdalena, Bestari Endayana. 2021. *Metode Penelitian*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Makmur, M., M. A. Amin, dan Sulfikram. 2024. “Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Program Ma’had Al-Jami’ah di Universitas Muhammadiyah Palopo.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 13, no. 4.
- Muhsin Riyadi, dkk. 2016. *Pedoman Akademik UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*. Cirebon, Jawa Barat: Nurjati Press.
- Mulyati, Mumun. 2020. “Pembentukan Karakter Jujur pada Anak melalui Pembiasaan Sholat.” *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* Vol. 21, no. 1.
- Munawwir, Ahmad, dan Erlangga Syarifuddin. 2023. “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Iqro’ untuk Mengurangi Angka Buta Huruf Al-Qur’an.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3.
- Mushfi, Muhammad,. Arifin, Muhammad,. dan Fatah, Ainul. 2023. “Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an.” *Jurnal Educatio* Vol. 9, no. 2.
- Nelly, dan Kasih,Nora. 2020. “Pembinaan Ibadah pada Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Pontianak.” *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* Vol. 3, no. 2.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014. “Metode Pendidikan Karakter di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XI, no. 1.
- Nurseha, Afif. 2022. “Penggunaan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an.” *Jurnal Keislaman* Vol. 5, no. 2.
- Siregar, Aryadi,Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara, tanggal 2 Mei 2026,pukul 10.00 WIB

- Sari, Fatma, dan Hartinah. 2023. "Pembinaan Keagamaan: Urgensi dan Dampaknya terhadap Religiusitas dan Etos Kerja Civitas Akademika IAIN Sorong." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 15, no. 2.
- Sari, Mutia, dan Muhammad Win Afgani. 2022. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius." *Jurnal Adiba*.
- Shofwan, Muzayin, Arif . 2015. "Character Building melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar." Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syarifuddin, Ahmad *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Nurhalimah, Siti, dan Abdul Kadir. 2021. "Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari." *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 7, no. 1.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sitorus, M. Fadilillah, Staf Administrasi Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 5 Mei 2026, pukul 11.30 WIB.
- Sitompul, Hafsah. 2018. "Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak." *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas* Vol. 2, no. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* Vol. 21, no. 2.
- Trimala, Alwi Fadli, Muwajjih Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 25 April 2026, pukul 11.00.
- Walisongo, Peran Ma'had Al-Jami'ah, dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin. 2017. "Ma'had Al-Jami'ah di Institut Agama Islam Negeri Ambon." Vol. 2, no. 1.
- Wulandari, Martina. 2024. "Tahsin Al-Qur'an Learning Method in Improving Al-Qur'an Reading Ability at Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, no.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah

NO.	Aspek yang diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1.	Sholat Berjama'ah	Pelaksanaan sholat berjamaah sesuai jadwal	Mahasantri/ah		
2.	Qira'ah Qur'an	Kehadiran mahasantri/ah dalam kegiatan Qira'ah Al-Qur'an	Mahasantri/ah		
3.	Ta'lim Al-qur'an	Pelaksanaan pembelajaran tajwid dan makharijul huruf	Musyrif/ah		
4.	Character Buiding	Sikap sopan santun mahasantri terhadap pembina dan sesama			
5.	Tahfidz Qur'an dan Tilawah	- Kehadiran peserta, kelancaran setoran hafalan, ketepatan hafalan, kedisiplinan mengikuti program, pencapaian target hafalan - Kehadiran peserta, ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an, keaktifan mengikuti pembinaan	Ustadz/ah		
6.	Kajian Fiqih	Kehadiran dan keaktifan dalam mengikuti kajian.	Musyri/ah		

B. Metode Pembinaan Keagamaan

NO.	Aspek yang diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1.	Metode Talaqi	Pembina membacakan atau mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara langsung	Musyrif/ah dan Ustadz/ah		
2.	Metode Sorogan	Mahasantri menyetorkan bacaan atau hafalan secara individual kepada pembina	Mahasantri/ah		
3.	Metode Ceramah	Penyampaian materi oleh pembina secara lisan	Musyrif/ah dan Ustdz/ah		
4.	Metode hukuman	Pemberian hukuman kepada mahasantri yang melanggar tata tertib	Musyrif/ah		

C. Hambatan Pembinaan Keagamaan

NO.	Aspek yang diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1.	Ketidak Tertarikan Mahasiswa	Antusiasme mahasantri dalam mengikuti kegiatan pembinaan	Mahasantri/ah		
2.	Kurangnya kesadaran Mahasiswa tentang kewajiban beribadah	Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan	Mahasantri/ah		
3.	Latar Belakang Pendidikan	Perbedaan pemahaman dasar keagamaan	Mahasantri/ah		
4.	Penggunaan Smarthphone	Kecenderungan mahasantri mengakses media sosial atau hiburan digital dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan	Mahasantri/ah		

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah

NO.	Aspek yang diamati	indikator	Pertanyaan Wawancara	Respon
1.	Program Pembinaan Keagamaan	Jenis kegiatan pembinaan keagamaan	Apa saja program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah?	Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan cukup beragam. Kegiatannya meliputi shalat berjamaah, qira'ah Al-Qur'an, ta'lim Al-Qur'an, tahfidz dan tilawah Al-Qur'an, kajian fikih, serta kegiatan character building. Seluruh program tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, membiasakan ibadah, serta membentuk karakter religius mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Tahfidz Al-Qur'an dan Tilawah Al-Qur'an	Kegiatan Pembinaan Keagamaan	Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan Tilawah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah?	Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, yaitu pada malam Kamis dan malam Selasa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan setoran hafalan kepada

				ustadz atau ustadzah serta mengikuti kegiatan muroja'ah untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. Selain itu, pembimbing juga melakukan perbaikan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf agar hafalan yang dimiliki mahasantri tidak hanya banyak, tetapi juga benar dalam bacaannya. Setiap mahasantri/ah dibimbing sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Melalui program ini, mahasantri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, memperbaiki kualitas bacaan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Shalat Berjama'ah	Kegiatan Pembinaan Keagamaan	Bagaimana pelaksanaan Shalat berjama'ah Ma'had Al-Jami'ah?	Program shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan secara rutin sebagai salah satu bentuk pembinaan keagamaan mahasiswa. Mahasantri diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah sesuai jadwal yang telah

				ditetapkan oleh pihak ma'had. Dalam pelaksanaannya, musyrifah melakukan pengawasan dan absensi untuk memastikan kehadiran mahasantri. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan mahasiswa melaksanakan shalat tepat waktu, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah di lingkungan ma'had. Melalui pembiasaan tersebut, diharapkan shalat berjama'ah tidak hanya menjadi kewajiban selama berada di ma'had, tetapi juga menjadi kebiasaan yang terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."
4.	Qira'ah Qur'an	Jenis Kegiatan Pembinaan keagamaan	Bagaimana pelaksanaan Qiro'ah Qur'an Ma'had Al-Jami'ah?	Program Qira'ah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membiasakan mereka membaca al-qur'an di pagi hari setelah shubuh dan di malam hari sebelum tidur dan di setiap malam jum'at melaksanakan yasinan

				rutin yg dibawakan oleh setiap mahasantri/ah sesuai jadwal yg telah ditentukan. Program ini bertujuan agar mahasantri/ah terbiasa membaca al-qur'an di kehidupan sehari-hari.
5.	Ta'lim Qur'an	.Kegiatan pembinaan keagamaan	Bagaimana pelaksanaan Ta'lim Al-qur'an?	Program Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan mahasantri/ah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam kegiatan ini, mahasantri dibimbing untuk mempelajari makharijul huruf, tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran dilakukan melalui metode talaqi, yaitu pembina terlebih dahulu mencontohkan bacaan, kemudian mahasantri mengikuti dan membacanya secara bergantian. Selama proses pembelajaran, pembina memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan sehingga mahasantri dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaannya. Program ini bertujuan agar mahasantri mampu membaca Al-Qur'an

				sesuai kaidah yang benar dan memiliki kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Kajian Fikih	Kegiatan Pembinaan Keagamaan	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Kajian Fikih ?	Kajian Fikih di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan setiap hari sabtu yang Dimana dilaksanakan secara bergantian oleh mahasantri/ah, sebagai salah satu bentuk pembinaan keagamaan bagi mahasantri. Dalam kegiatan ini, mahasantri mempelajari berbagai materi fikih yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari, seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, dan materi fikih lainnya. Pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi oleh ustadzah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab agar mahasantri lebih memahami materi yang diberikan. Kajian fikih ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasantri tentang hukum-hukum Islam sehingga mereka dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Character Building	Kegiatan Pembinaan	Bagaimana pelaksanaan	Program Character Building di Ma'had Al-

		Keagamaan	Character Building?	Jami'ah dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian mahasantri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai pembiasaan positif, seperti menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian terhadap sesama, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan ma'had. Selain itu, pembina dan musyrifah juga memberikan arahan, nasihat, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari agar mahasantri dapat menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata. Melalui program ini diharapkan mahasantri tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
--	--	-----------	---------------------	---

B. Metode Pembinaan Keagamaan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Respon
1.	Metode Pembinaan Keagamaan	Metode yang di terapkan	Apa saja Metode yg di terapkan dalam Pembinaan Keagamaan?	Metode pembinaan keagamaan yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA terdiri dari beberapa metode, yaitu metode talaqi, sorogan, ceramah dan hukuman. Metode talaqi dan sorogan biasanya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik pada kegiatan qira'ah, ta'lim Al-Qur'an, maupun tahfidz. Metode ceramah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. metode hukuman diberikan kepada mahasiswa yang melanggar tata tertib sebagai bentuk pembinaan agar lebih disiplin dan bertanggung jawab."
2.	Metode Talaqi	Jenis Metode	Bagaimana Penerapan Metode Talaqi	Metode talaqi diterapkan dalam pembelajaran Al-

			dalam kegiatan Pembinaan Keagamaan?	Qur'an, khususnya pada kegiatan qira'ah, ta'lim Al-Qur'an, dan tahfidz. Dalam pelaksanaannya, ustadz/ atau Musyrif/ah terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul huruf dan hukum tajwid yang benar, kemudian mahasantri menyimak dan menirukan bacaan tersebut secara langsung. Setelah itu, ustadz/ah atau Musyrif/ah memberikan koreksi terhadap bacaan mahasantri apabila masih terdapat kesalahan. Metode ini digunakan agar bacaan Al-Qur'an mahasantri menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar
3.	Metode Sorogan	Jenis Metode	Bagaimana Penerapan Metode Sorogan dalam kegiatan Pembinaan Keagamaan?	Metode sorogan diterapkan dengan cara mahasantri menghadap pembina secara individu untuk

				menyetorkan bacaan atau hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, pembina menyimak bacaan atau hafalan mahasiswa secara langsung, kemudian memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan pada makharijul huruf, tajwid, maupun hafalan. Melalui metode ini, kemampuan setiap mahasiswa dapat dipantau secara lebih mendalam karena pembina dapat mengetahui perkembangan masing-masing mahasiswa. Oleh karena itu, metode sorogan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasiswa
4.	Metode Ceramah	Jenis Metode	Bagaimana Penerapan Metode Ceramah dalam kegiatan Pembinaan Keagamaan?	Metode ceramah digunakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan, terutama pada

				kajian fikih dan penyampaian materi keislaman lainnya. Dalam pelaksanaannya, ustadzah menyampaikan materi secara langsung kepada mahasantri mengenai berbagai tema keagamaan, seperti ibadah, akhlak, dan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Selama penyampaian materi, mahasantri diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dipahami. Metode ceramah dipilih karena dapat memudahkan penyampaian materi kepada banyak mahasantri dalam waktu yang bersamaan serta membantu meningkatkan pemahaman keagamaan mereka
5.	Metode Hukuman	Jenis Metode	Bagaimana Penerapan Metode Hukuman dalam kegiatan	Metode hukuman diterapkan sebagai salah satu upaya untuk

			Pembinaan Keagamaan?	menegakkan kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dan mematuhi tata tertib yang berlaku di ma'had. Hukuman yang diberikan bersifat edukatif dan bertujuan untuk memberikan efek jera serta meningkatkan kesadaran mahasantri terhadap tanggung jawabnya. Bentuk hukuman yang diberikan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, seperti menghafal ayat Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, atau tugas-tugas lain yang bernilai pembinaan. Dengan adanya metode ini, diharapkan mahasantri lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya di ma'had.
--	--	--	-----------------------------	---

C.Hambatan Pembinaan Keagamaan

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan wawancara	Respon
1.	Jenis Hambatan Pembinaan Keagamaan	Hambatan pembinaan keagamaan	Apa saja Hambatan Pembinaan Keagamaan?	Hambatan Pembinaan keagamaan yaitu ketidak tertarikan mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan, Kurangnya kesadaran mahasiswa tentang kewajiban beribadah, latar belakang Pendidikan dan penggunaan smarthphone secara berlebihan.
2.	Ketidak tertarikan Mahasiswa terhadap Pembinaan Keagamaan	Hambatan Pembinaan Keagamaan	apakah seluruh mahasantri memiliki minat yang sama dalam mengikuti pembinaan keagamaan?	Tidak, minat mahasantri dalam mengikuti pembinaan keagamaan tidak semuanya sama. Masih terdapat sebagian mahasantri yang mengikuti kegiatan pembinaan hanya karena kewajiban dan aturan yang telah ditetapkan oleh ma'had, bukan karena kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya sendiri. Selain itu, ada juga mahasantri yang kurang disiplin

				dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang telah dijadwalkan. Namun demikian, ada pula mahasantri yang memiliki minat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan.
2.	Kurangnya Kesadaran Mahasiswa Tentang kewajiban Beribadah	Hambatan Pembinaan Keagamaan	Apakah masih terdapat mahasantri yang kurang sadar akan kewajiban beribadah?	Ya, masih terdapat beberapa mahasantri yang kurang memiliki kesadaran terhadap kewajiban beribadah. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasantri yang harus diingatkan untuk mengikuti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, maupun kegiatan pembinaan keagamaan lainnya. Sebagian mahasantri melaksanakan ibadah karena adanya aturan dan pengawasan dari ma'had, bukan karena kesadaran yang tumbuh dari diri mereka sendiri. Oleh

				karena itu, pembina dan musyrifah terus memberikan arahan, motivasi, serta pembiasaan agar kesadaran beribadah mahasantri dapat meningkat.
3.	Latar Belakang Pendidikan	Hambatan pembinaan keagamaan	Apakah perbedaan latar belakang pendidikan mahasantri menjadi hambatan dalam pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah?	Ya, perbedaan latar belakang pendidikan menjadi salah satu hambatan dalam pembinaan keagamaan. Mahasantri yang berasal dari pesantren umumnya sudah memiliki dasar pengetahuan agama, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pemahaman tentang ibadah yang cukup baik. Sementara itu, sebagian mahasantri yang berasal dari sekolah umum masih memiliki kemampuan yang beragam, terutama dalam membaca Al-Qur'an dan memahami materi keagamaan. Perbedaan kemampuan tersebut membuat

				pembina harus menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran agar seluruh mahasantri dapat mengikuti kegiatan pembinaan dengan baik
4.	Penggunaan Smartphone	Hambatan Pembinaan Keagamaan	Apakah penggunaan smartphone yang baru berjalan hampir tiga tahun ini menjadi hambatan dalam pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah? Apakah terdapat perbedaan dengan kondisi sebelum penggunaan smartphone diperbolehkan?	Ya, penggunaan smartphone menjadi salah satu tantangan dalam pembinaan keagamaan mahasiswa. Sejak diperbolehkannya penggunaan smartphone, terdapat perubahan dalam pola aktivitas mahasantri. Sebelum penggunaan smartphone diperbolehkan, mahasantri cenderung lebih fokus pada kegiatan pembinaan, seperti membaca Al-Qur'an, mengulang hafalan, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan. Namun, setelah penggunaan smartphone

				diperbolehkan, sebagian mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial, menonton video, atau aktivitas digital lainnya. Hal ini terkadang berdampak pada menurunnya fokus dan kedisiplinan sebagian mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Meskipun demikian, smartphone juga memiliki manfaat apabila digunakan secara bijak, seperti untuk mengakses materi keagamaan dan menunjang kegiatan pembelajaran
--	--	--	--	---

Lampiran III

Dokumentasi



Gambar 4.1: Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidempuan



Gambar 4.2: Mudhirah Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan



Gambar 4.3: Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN SYAHADA Padangsidempuan







Gambar 4.6: Potret wawancara dengan mahasantri/ah Ma"had Al-Jami"ah UIN SYAHADA
Padangsisdimpuan





Gambar 4.9: Asrama Putra Ma"had Al-Jami"ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Keterangan Diri

1. Nama Lengkap : Siti Rahma Duyun
2. Tempat Tanggal Lahir : Gunungtua, 27-05-2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara
6. Alamat : Gunung manaon 1
Kec. Portibi Kab. Paluta
Prov. Sumatera Utara, 22753
7. No. Telepon : 08136671245
8. Email : rahmasiregar266@gmail.com
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Dalil Nahombang Siregar
 - b. Ibu : Trisnawati Harahap
10. Alamat : Gunung manaon 1
Kec. Portibi Kab. Paluta
Prov. Sumatera Utara, 22753

B. Pendidikan Formal

No.	Pendidikan	Tahun
1.	SD NEGERI 101080 Gunungtua	2015-2016
2.	MTSN Padang Bolak	2016-2019
3.	PON-PES Modren Al-Abraar	2019-2022
4.	Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	2022-2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faxing (0634) 24022

Nomor : B 64/9 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 12 /2025

04 Desember 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Siti Rahma Duyun
NIM	: 2220100212
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAM'AH UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 tahun 2025 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website : mahad.uinsyahda.ac.id

No : B.30 / Un.28/ J.3/ TL.00.9/ 05/ 2026
Lamp : -
Hal : **Pemberian Izin Penelitian**

7 Mei 2026

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. 1365/ Un.28/ E.1/TL.00.9/ 04/ 2026 Tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi atas nama:

Nama : Siti Rahma Duyun
NIM. : 2220100212
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Gunng Manaon I, Kec. Portibi, Kab. Paluta

Dengan judul "**Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jam'iah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah

Sylvia Kurnia Ritonga, M. Sy.
NIP.19890604 202012 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1365 /Un.28/E.1 /TL.00.9/04 /2026

21 April 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Rahma Duyun

NIM : 2220100212

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Gunung Manaon I,Kec.Portibi,Kab.Paluta

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 23 April 2026 s.d 10 Mei 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Akhmini Pane, S.Ag., M.Pd.

NIP 19751020 200312 1 003